

**PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MAN 2 BREBES**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :  
NISA YUNIARSIH  
NIM. 1617401028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Yuniarsih  
NIM : 1617401028  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan salinan, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto,

Saya yang menyatakan,



**Nisa Yuniarsih**  
**1617401028**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

### **PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MAN 2 BREBES**

Yang disusun oleh: Nisa Yuniarsih, NIM: 1617401028, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 21 Oktober 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

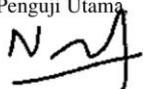
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Mujibur Rohman, M.S.I  
NIP. 19830925 201503 1 002

  
Mulana Muallim, M.A  
NIDN. 2014078601

Penguji Utama

  
Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 19850525 201503 1 004



Mengesahui :  
Dekan

  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto,

Hal : Pengajuan Naskah Skripsi

Sdr. Nisa Yuniarsih

Lamp. : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr, Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nisa Yuniarsih

NIM : 1617401028

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto,

Pembimbing



**Mujibur Rohman, M.S.I**  
**NIP. 19830925 201503 1 002**

# **PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU DI MAN 2 BREBES**

**Nisa Yuniarsih**

NIM. 1617401028

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Saat ini madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas nomor dua oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat telah merubah persepsi mereka menjadi lebih simpatik dan percaya pada madrasah dan layanan yang diberikannya. Hal ini tidak lain adanya usaha yang dilakukan madrasah untuk memperbaiki dirinya baik dari segi pelayanan maupun perbaikan secara bentuk atau visual madrasah sehingga tercipta citra yang positif di mata publik. Tujuan dari penelitian ini yaitu; 1) mengetahui gambaran penciptaan citra positif di MAN 2 Brebes, 2) mengetahui proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes, 3) mengetahui penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes tahun 2018-2019. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di MAN 2 Brebes. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan tahapan analisis data yang dilakukan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, strategi dan upaya penciptaan citra positif MAN 2 Brebes antara lain: a) melalui kerjasama, b) melalui prestasi-prestasi yang diperoleh madrasah, c) perbaikan layanan pendidikan dari segi fisik maupun pelayanan, d) melakukan komunikasi dengan alumni, e) melalui kinerja guru, dan f) publikasi madrasah melalui media sosial, media cetak, dan *website*. *Kedua*, penerimaan peserta didik di MAN 2 Brebes dilakukan melalui dua seleksi yaitu seleksi administrasi dan seleksi tes dengan strategi penjarangan siswa berprestasi. *Ketiga*, strategi dan upaya yang dilakukan MAN 2 Brebes dalam menciptakan citra positif di mata publik memberikan dampak pada tingkat animo pendaftar yang tinggi di Kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan pada proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

**Kata kunci:** citra positif, madrasah, penerimaan peserta didik baru.

## **MOTTO**

*Teruslah bertahan untuk bertuhan. Berkembang biak berkembang baik.*



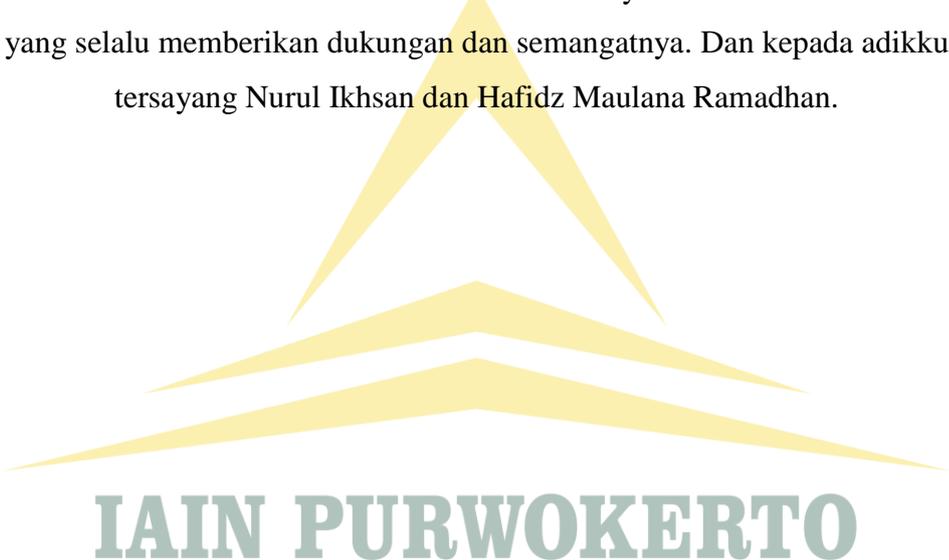
## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, syukurku atas segala nikmat-Mu tak pernah berhenti dan tiada batas. Sholawat dan salam aku sampaikan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sebagai suri tauladanku.

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, Bapak Sodikin dan Ibu Sri Hartati yang selalu ikhlas dan penuh cinta serta kasih sayang memberikan do'a dan restunya juga berkorban tenaga dan waktunya demi diriku. Semoga cinta dan kasih sayang bapak dan ibu terganti dengan kasih sayang Allah SWT.

Kepada kakaku tercinta Aan Nasrullah beserta istrinya Resti Wanda Kusumadewi yang selalu memberikan dukungan dan semangatnya. Dan kepada adikku tersayang Nurul Ikhsan dan Hafidz Maulana Ramadhan.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur dan segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang tak pernah putus, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penciptaan Citra Positif Madrasah Dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes”**. Penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan do’a dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun spiritual, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S. Ag., M. S. I, Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI A 2016).
9. Mujibur Rohman, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang luar biasa untuk penulis.

Semoga beliau beserta keluarga senantiasa sehat dan mendapat lindungan dari Allah Swt., Aamiin.

10. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Bapak Mahrus, M.Pd.I, selaku Kepala Kementrian Agama Kabupaten Brebes yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di MAN Brebes.
12. Bapak Lutfil Hakim, selaku Kepala MAN 2 Brebes yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukankan penelitian.
13. Orang tua penulis Bapak Sodikin dan Ibu Sri Hartati yang selalu memberikan do'a dan restu, cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi yang terus terucap dan begitu luar biasa untuk penulis.
14. Teman-temanku MPI Angkatan 2016, khususnya MPI A, terima kasih telah berproses bersama dalam menuntut ilmu, kalian semua teman rasa keluarga bagiku, sukses dan semangat untuk kita semua.
15. Sahabatku tercinta Panggih Anjasmara, Neli Ayu Lestari, Ismi Nurprastika dan Suhendra Hermawan yang selalu ikut serta merasakan pedih pahitnya penulis dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi.
16. Kos Annisa, Neli, Malikah, Tifani, Elisabet, Monita terimakasih atas kebersamaannya.
17. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan dalam skripsi ini, teriring do'a semoga Allah Swt., senantiasa melindungi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih atas saran dan kritikan yang diberikan dalam rangka perbaikan skripsi ini. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

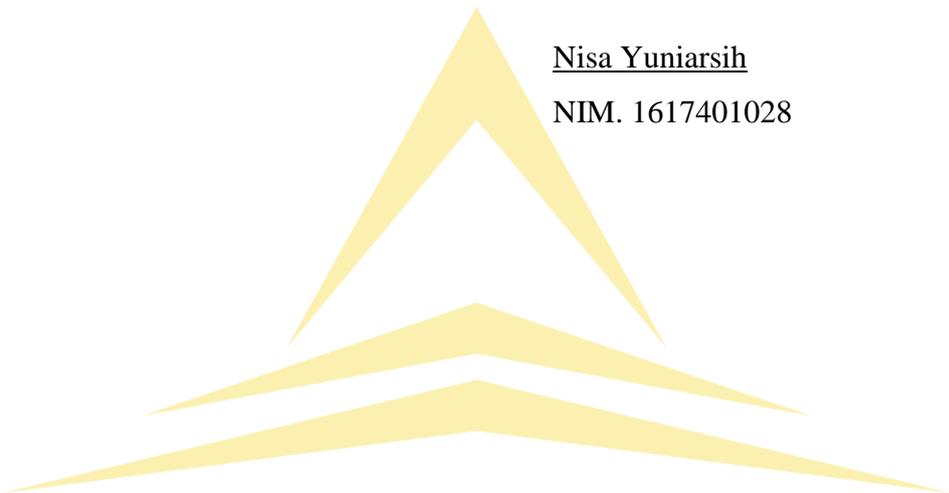
Bantarkawung, Oktober 2020

Penulis,



Nisa Yuniarsih

NIM. 1617401028



**IAIN PURWOKERTO**

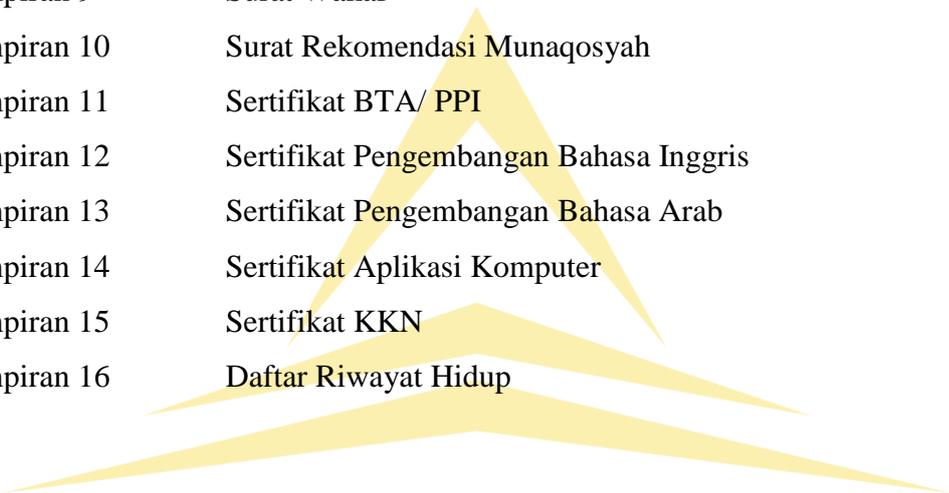
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADARSAH.....</b>	<b>24</b>
A. Citra.....	24
1. Pengertian Citra .....	24
2. Jenis-Jenis Citra .....	27
B. Madrasah.....	29
1. Definisi Madrasah.....	29
2. Dasar Hukum Penyelenggaraan Madrasah .....	33
3. Madrasah Bermutu.....	37

C. Penciptaan Citra Madrasah .....	47
1. Penciptaan Citra Positif Madrasah.....	47
2. Peran Citra Bagi Suatu Lembaga Pendidikan.....	57
D. Kerangka Pemikiran.....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	63
B. Lokasi Penelitian.....	64
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	67
E. Teknik Analisa Data .....	70
<b>BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Umum MAN 2 Brebes .....	73
1. Sejarah Singkat MAN 2 Brebes .....	73
2. Profil MAN 2 Brebes .....	74
3. Visi dan Misi MAN 2 Brebes .....	74
4. Struktur Organisasi MAN 2 Brebes.....	76
5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Brebes.....	77
6. Data Ketenagaan dan Siswa MAN 2 Brebes .....	78
B. Penyajian Data .....	81
1. Penciptaan Citra Postif di MAN 2 Brebes .....	81
2. Penerimaan Peserta Didik Baru MAN 2 Brebes.....	97
3. Penciptaan Citra Positif dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes .....	101
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran-Saran .....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi
Lampiran 3	Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
Lampiran 4	Surat Penelitian dari Kementrian Agama Kabupaten Brebes
Lampiran 5	Surat Keterangan telah Penelitian
Lampiran 6	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 7	Surat Rekomendasi Semprop
Lampiran 8	SKL Kompre
Lampiran 9	Surat Wakaf
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 11	Sertifikat BTA/ PPI
Lampiran 12	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 14	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 15	Sertifikat KKN
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PURWOKERTO**

## **DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1            Jumlah Lembaga RA, MI, MTs, dan MA  
Gambar 2            Proses Pembentukan Citra  
Gambar 3            Kerangka Pemikiran Penelitian



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Struktur Organisasi MAN 2 Brebes
Tabel 2	Sarana dan Prasarana MAN 2 Brebes
Tabel 3	Data Jumlah Guru MAN 2 Brebes
Tabel 4	Data Pegawai MAN 2 Brebes
Tabel 5	Data Siswa MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019
Tabel 6	Daftar Rekapitulasi Siswa MAN 2 Brebes 3 Tahun Terakhir
Tabel 7	Prestasi MAN 2 Brebes
Tabel 8	Daerah Sebaran Pendaftar PPDB Tahun 2018 – 2019
Tabel 9	Asal Madrasah/Sekolah Pendaftar PPDB Tahun 2018 – 2019



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI yang idealnya mampu menjalankan fungsinya dengan baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan semua kegiatan madrasah sampai dengan evaluasi. Dengan begitu madrasah mampu menyelenggarakan pendidikan yang bermutu. Mutu dalam pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan *stakeholders* merasa puas terhadap lulusan lembaga pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 135.

Salah satu pertanyaan yang timbul di dalam membicarakan madrasah adalah bagaimana masa depan madrasah di Indonesia? Apakah akan mengalami masa depan yang cerah sehingga dijadikan alternatif model pendidikan masa datang di Indonesia, atau malah sebaliknya. Pertanyaan ini logis diajukan mengingat:<sup>2</sup>

1. Dari segi jumlah madrasah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah umum.
2. Dari segi minat untuk memasuki madrasah lebih kecil bila dibandingkan dengan sekolah umum, terutama madrasah swasta.
3. Kualitas kebanyakan lulusan madrasah belum betul-betul seimbang dengan lulusan sekolah umum, khususnya madrasah swasta.

Berbicara masalah kualitas madrasah tentunya tidak akan pernah luput dari penilaian masyarakat. Madrasah dan masyarakat merupakan sebuah komponen yang tidak bisa dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling membutuhkan. Madrasah sebagai lembaga yang bergerak dibidang jasa tentunya memiliki pelanggan yang akan selalu mempertimbangkan kualitas dan mutu yang akan dipilihnya. Pelanggan madrasah akan menilai baik buruknya pelayanan berdasarkan persepsi dan pengetahuan informasi-informasi yang mereka ketahui tentang madrasah tersebut.

---

<sup>2</sup> Haidar Putra Dulay, *Pendidikan di Indonesia: Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 166

Penilaian dari persepsi dan pengetahuan informasi-informasi yang dikeluarkan masyarakat tentang madrasah secara tidak sadar akan membentuk suatu citra. Tanpa disadari citra ini melekat erat dengan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Mau tidak mau, madrasah harus menciptakan sebuah citra yang positif guna mempertahankan reputasi mereka di mata masyarakat dan memenangkan persaingan dengan sekolah lain. Tentunya menciptakan sebuah citra sendiri juga perlu kejujuran dengan apa yang ditampilkan dimasyarakat sehingga harapan masyarakat akan sebanding dengan realitas pelayanan yang diberikan madrasah.

Dari sinilah citra madrasah sangat dibutuhkan. Citra menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. Citra ini timbul karena pemahaman seseorang mengenai suatu kenyataan. Namun pemahaman berdasarkan kurang lengkapnya informasi juga akan menimbulkan pencitraan yang tidak sempurna. Lembaga pendidikan yang memiliki kualitas pencitraan memberikan ciri-ciri sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Memiliki budaya disiplin yang kuat
2. Memiliki kurikulum yang relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern
3. Memiliki komunitas yang selalu menciptakan cara-cara atau teknik belajar kreatif

---

<sup>3</sup> Nurul Yuli Wahyuni, *Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Al-tanzim Volume 2 Nomor 1 2018, hlm. 66

4. Berorientasi pada *hard knowledge* dan *soft knowledge* yang seimbang
5. Pengembangan potensi siswa secara holistik

Yusoff mendefinisikan citra yang positif akan memberikan arti yang baik terhadap produk perusahaan tersebut dan seterusnya dapat meningkatkan jumlah penjualan produk dan jasa, sebaliknya penjualan produk suatu perusahaan akan jatuh atau mengalami kerugian jika citranya dipandang negatif oleh masyarakat. Citra yang baik harus dibangun oleh sebuah lembaga karena merupakan cikal bakal harta yang harus dipertahankan oleh lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk mengambil keputusan penting dan mempertahankan eksistensi lembaga tersebut (daya saing).<sup>4</sup> Madrasah berdaya saing adalah lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Berbagai keunggulan itulah yang menjadikan madrasah berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>5</sup>

Untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing madrasah baik dengan madrasah lain atau sekolah umum, madrasah perlu menyelenggarakan pendidikan yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen/pelanggan yang dapat mengantarkan pada kepuasan pelanggan.<sup>6</sup> Kepuasan pelanggan inilah yang dapat membentuk sebuah citra yang positif sebagai identitas madrasah di mata masyarakat. Dengan dibentuknya sebuah citra yang positif akan memudahkan madrasah dalam

---

<sup>4</sup> Karwanto, *Pencitraan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di SMPN 45 Surabaya*, hlm. 3

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*, dalam Jurnal As-Sibyan, Vol. 3, No.1, 2018, hlm. 28

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing*, dalam Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, Vol. 13 No. 2, 2020, hlm 176.

mencapai tujuannya. Selain itu juga dapat memberikan rasa aman dan percaya dari masyarakat untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar siswanya. Sehingga masyarakat akan memilih madrasah sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan putra putrinya.

Oleh karenanya madrasah harus meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen serta mendekatkan kembali relasi madrasah dan masyarakat<sup>7</sup> agar bisa bersaing dengan pihak lembaga pendidikan lainnya dengan cara penciptaan citra positif sebagai salah satu strategi menyikapi semakin kompetitifnya persaingan di dalam merekrut dan mengambil perhatian para peserta didik dan orang tua. Dengan penciptaan citra positif diharapkan madrasah semakin kuat yang kemudian akan mempengaruhi calon peserta didik dan orang tua dalam memilih madrasah.<sup>8</sup>

Saat ini madrasah tidak lagi dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas nomor dua oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat telah merubah persepsi mereka menjadi lebih simpatik dan percaya pada madrasah dan layanan yang diberikannya. Madrasah dengan kemandiriannya mulai berbenah diri memperbaiki citranya dimata masyarakat dan pengembangan kualitas layanan pendidikan agar tetap eksis dan dapat bersaing dengan sekolah umum. Banyak madrasah-madrasah yang saat ini telah menjadi sekolah pilihan utama masyarakat dan bahkan mereka berebut untuk

---

<sup>7</sup> Mujibur Rohman, *Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, dalam Jurnal Insania, Vol. 22, No.1, 2017, hlm. 19

<sup>8</sup> Zainur Roziqin dan Hefni Rozaq, *Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggi*, dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 18 No. 2, Februari 2018, hlm. 227

mendaftar di madrasah. Hal ini berarti bahwa madrasah telah berhasil menjadi sekolah yang berkualitas atau minimalnya setara dengan sekolah umum dan tentunya mereka mampu menciptakan opini-opini publik yang positif. Salah satunya yaitu MAN 2 Brebes yang berada di Desa Laren, Kecamatan Bumiayu, Brebes.

MAN 2 Brebes merupakan lembaga pendidikan yang selalu berupaya melakukan perbaikan dan menciptakan opini publik yang positif. Dimana MAN 2 Brebes selalu mempublikasikan program-program pengembangan kependidikan di media cetak dan media sosial. Hal ini dilakukan selain untuk pengenalan program kependidikan dan lebih mendekati kepada masyarakat juga untuk menciptakan opini publik yang positif. Selain itu juga MAN 2 Brebes melakukan pembinaan karakter kepada peserta didiknya agar menghasilkan output yang baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bagi peserta didik yang berprestasi, selalu diberikan fasilitas beasiswa guna mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Pengembangan pembangunan sarana dan prasarana pun dilakukannya sebanding dengan meningkatnya jumlahnya peserta didik setiap tahun pengajaran.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Mukti selaku wakil kepala madrasah bidang humas MAN 2 Brebes pada tanggal 14 September 2019 pukul 09.15 di ruang guru.

Upaya-upaya tersebutlah yang menjadi citra positif MAN 2 Brebes sehingga banyak para orangtua untuk mendaftarkan putra putrinya di MAN 2 Brebes. Berdasarkan latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penciptaan Citra Positif Madrasah dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes”.

## **B. Definisi Konseptual**

Agar tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, peneliti memberikan gambaran tentang istilah yang peneliti gunakan dalam skripsi ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami istilah tersebut.

### **1. Penciptaan**

Penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Penciptaan berarti proses, cara, perbuatan menciptakan.<sup>10</sup>

### **2. Citra Positif Madrasah**

Citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah<sup>11</sup>

- a. Kata benda: rupa, gambar, gambaran.
- b. Gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.
- c. Kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.

---

<sup>10</sup> Penciptaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penciptaan>, 03 November 2019.

<sup>11</sup> Citra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Citra>, 03 November 2019.

d. Data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi.

Citra adalah seperangkat keyakinan, *attitude*, ide, atau kesan mendalam yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu objek. Dimana sikap tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh objek tersebut. Hal ini memberikan arti bahwa keyakinan/kepercayaan seseorang, *attitude*, ide dan kesan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku maupun respon yang mungkin akan dilakukan.<sup>12</sup>

Citra terbentuk atas adanya persepsi yang berkembang dalam benak publik terhadap realitas yang muncul. Seberapa jauh citra akan terbentuk ditentukan oleh bagaimana *public relation* mampu membangun persepsi yang didasarkan realitas yang terjadi.<sup>13</sup> Hal ini bisa dikatakan sebagai bagian dari opini publik. Opini publik pada madrasah adalah respon yang dilakukan oleh sekelompok orang (masyarakat) terhadap sesuatu yang didapatkannya dari penyelenggaraan layanan pendidikan oleh suatu madrasah dengan menggunakan bahasa lisan, tulisan, maupun gerak tubuh dan sikapnya. Opini publik yang terbentuk oleh masyarakat inilah yang menghasilkan citra madrasah.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan bahwa citra positif madrasah adalah sikap dan persepsi yang positif terhadap madrasah atas penilaian, anggapan, dan kesan yang diberikan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.

---

<sup>12</sup> Nurul Yuli Wahyuni, *Pencitraan: Upaya...*, hlm. 67.

<sup>13</sup> Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relation: Bagaimana Strategi Public Relation dari 36 Merek Global dan Lokal Membangun Citra, Mengendalikan Krisis, dan Merebut Hati Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 13-15.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2019), hlm. 132-133.

### 3. Implikasi

Implikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.<sup>15</sup> Menurut Silalahi implikasi adalah akibat yang ditimbulkan dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat bersifat baik atau tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.<sup>16</sup>

### 4. Penerimaan Peserta Didik Baru

Rekrutmen/penerimaan peserta didik baru disebuah lembaga pendidikan (sekolah) merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan pada tahun 2018-2019.<sup>17</sup>

### 5. MAN 2 Brebes

MAN 2 Brebes adalah lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Beralamat di Jl. Jendral Sudirman Km. 01, Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Atas dasar penelusuran istilah-istilah di atas, yang dimaksud dengan judul penelitian “Penciptaan Citra Positif Madsah dan Implikasinya Terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes” adalah kegiatan penelitian yang mencoba mengetahui bagaimana proses menciptakan kesan,

---

<sup>15</sup> Implikasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indosenia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implikasi>, 03 November 2019.

<sup>16</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implikasi/> diakses pada 03 November 2019 pukul 22:26

<sup>17</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 208

pesan, anggapan masyarakat sebagai konsumen pendidikan terhadap madrasah sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk menjadi bagian dari subyek pendidikan (peserta didik) di MAN 2 Brebes.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah “Bagaimana penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes?”. Sedangkan turunan masalah dari latar rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana gambaran penciptaan citra positif di MAN 2 Brebes?
2. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes tahun 2018-2019?
3. Bagaimana implikasi dari penciptaan citra positif terhadap hasil penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas pada umumnya yaitu untuk mengetahui penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui gambaran penciptaan citra positif di MAN 2 Brebes.
- 2) Untuk mengetahui proses penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.
- 3) Untuk mengetahui implikasi dari penciptaan citra positif madrasah terhadap hasil penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat :

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk tambahan ilmu pengetahuan tentang penciptaan citra positif madrasah.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Kepala Madrasah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi lembaga, sehingga termotivasi dalam meningkatkan pelaksanaan penciptaan citra positif madrasah.

2) Bagi Staf Madrasah

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan madrasah agar lebih baik lagi.

3) Bagi Guru

Diharapkan dapat memahami secara betul-betul apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakan sebuah citra positif di madrasah. Sehingga guru dapat mengerti apa yang harus diperbaiki atau dipertahankan untuk sebuah citra yang positif.

4) Bagi Komite Madrasah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hubungan komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan komite dan hubungannya dengan masyarakat.

5) Bagi Kementrian Agama Kabupaten Brebes

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan evaluasi diri agar madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Brebes bisa memperbaiki citranya dan konsisten dalam memberikan pelayanan yang bermutu.

6) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pengetahuan tentang penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru pada lembaga pendidikan.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Oleh karena itu peneliti melakukan kajian pustaka yang relevan dengan judul yang peneliti kerjakan. Kajian pustaka merupakan teori-teori terkait dengan obyek atau variabel penelitian ditambah dengan kajian hasil penelitian orang lain yang relevan agar membantu penelitian yang peneliti lakukan.<sup>18</sup> Adapun penelitian yang dapat peneliti jadikan sebagai tinjauan pustaka adalah:

Jurnal yang ditulis oleh Siti Muhibah, Siti Raudhatul Jannah, dan Khairunnas (2018), yang berjudul “Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah”. Dalam jurnal ini peneliti menunjukkan bahwa peran manajemen humas dalam mempertahankan citra positif sekolah dilakukan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen serta menjalin hubungan yang harmonis dan kerja sama dengan pihak internal maupun eksternal sekolah, serta membangun komunikasi yang intens dengan pihak Telkom dalam mengatasi persoalan akses komunikasi.<sup>19</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Alivermana Wiguna, Fatimah Setiani, Devi Septia Dennyanti (2018), mahasiswa Ilmu Pendidikan, Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Sampit yang berjudul “Peran Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 3 Sampit. Dalam jurnal ini peneliti menunjukkan pelaksanaan humas dalam rangka membangun citra SMK

---

<sup>18</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2014), hlm. 150

<sup>19</sup> Siti Muhibah, Siti Raudhatul Jannah, Khairunnas, *Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah*, *Journal of Management in Education* Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 20.

Negeri 3 Sampit dengan baik, yakni perannya pada publik eksternal dan internal. Adapun media yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan menarik minat pelanggannya adalah secara langsung dan tidak langsung seperti, media cetak, media *online*, *broadcasting* media, *special event*, serta memasang spanduk di jalan-jalan tertentu.<sup>20</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Slamet Mulyadi (2018), yang berjudul “Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul”. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan bagaimana *public relation* atau humas difungsikan dan dijalankan didalam lembaga sebagai penghubung antara lembaga internal dan lembaga dengan publik yang dituntut untuk selalu membangun citra lembaga dengan baik.<sup>21</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Hasan (2017), dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAIN Pamekasan yang berjudul “Manajemen *Public Relations* dalam Membangun Citra dan Konstestasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Pada Sekolah Tinggi Islam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan)”. Dalam jurnal ini penulis mengungkapkan peranan *public relation* dalam rangka meningkatkan citra STAI Syaikhona Moh. Kholil adalah melalui pengembangan program pendidikan dan melakukan kerja sama dengan pihak-pihak diluar kampus.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Alivermana Wiguna, Fatimah Setiani, Devi Septia Dennyanti, *Peran Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 3 Sampit*, Jurnal Paedagogie Vol. 6 No. 2, 2018.

<sup>21</sup> Slamet Mulyadi, *Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul*, Jurnal TADBIR: Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 121.

<sup>22</sup> Mohhad Hasan, *Manajemen Public Relations dalam Membangun Citra dan Konstestasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Pada Sekolah Tinggi Islam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan)*, Jurnal Nuansa Vol. 14 No. 1, 2017.

Letak perbedaan skripsi yang penulis buat dengan jurnal yang ada di atas adalah terletak pada penciptaan citra positif yang di lakukan oleh seluruh elemen atau unsur yang ada dalam MAN 2 Brebes. Mulai dari publikasi madrasah hingga penciptaan opini publik.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Polkinghorne mendefinisikan model penelitian fenomenologi (*phenomenology*) sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.<sup>23</sup> Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Esensi penelitian kualitatif adalah memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami suatu fenomena (*central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam *setting* ilmiah.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 67

<sup>24</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 5

<sup>25</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9

Dalam konteks ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung di MAN 2 Brebes dan mendiskripsikan menggunakan kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat untuk mengetahui secara mendalam bagaimana keterkaitan antara subjek, lokasi, fenomena yang dialami dalam penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Km. 01 Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Tingginya tingkat animo pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya.
- b. Pemberian fasilitas beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik serta peserta didik kurang mamapu.
- c. Publikasi kegiatan-kegiatan madrasah di media cetak, maupun sosial media.

## 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2020.

#### 4. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.

#### 5. Subjek Penelitian

Dari penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang humas, guru-guru MAN 2 Brebes, panitia penerimaan peserta didik baru MAN 2 Brebes.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>26</sup> Dengan wawancara didapatkan jawaban yang diharapkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena menggunakan instrumen pertanyaan sebagai panduan tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah MAN 2 Brebes untuk mengetahui keadaan umum sekolah dan penciptaan citra, wakil kepala madrasah bidang Humas dan Kesiswaan untuk mengetahui keterlibatannya dalam upaya penciptaan citra madrasah, guru-guru untuk mengetahui upaya

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 317

penciptaan citra yang dilakukan oleh guru, panitia penerimaan peserta didik baru, serta orangtua dan siswa untuk mengetahui alasan mereka memilih madrasah.

b. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan.<sup>27</sup> Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Data yang dihasilkan dari teknik observasi digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>28</sup>

Dengan demikian pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

- a. Penciptaan citra positif MAN 2 Brebes
- b. Program dan upaya yang dilakukan oleh warga MAN 2 Brebes dalam menciptakan citra positif.
- c. Respon masyarakat terhadap citra MAN 2 Brebes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>29</sup>

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menghimpun dan

---

<sup>27</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 162

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 131

<sup>29</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143

menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>30</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai keadaan madrasah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai data di MAN 2 Brebes yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan digunakan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>31</sup>

Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data yang diperoleh untuk kemudian digabungkan dengan hasil interpretasi pemikiran peneliti yang dijelaskan dalam bentuk kalimat.

---

<sup>30</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 167

<sup>31</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 170

a. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan tentunya cukup banyak dan akan bertambah banyak, kompleks dan makin rumit. Untuk itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>32</sup>

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil wawancara, pengamatan/observasi maupun dokumentasi di  
MAN 2 Brebes.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan mengelompokkan data yang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338

semacam ke dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, matrik sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa sejauh mana pelaksanaan penciptaan citra positif, penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

c. Kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah analisis data dan penyajian data adalah pemberian interpretasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.<sup>34</sup>

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini berupa sejauh mana penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru tersebut di MAN 2 Brebes.

---

<sup>33</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 172

<sup>34</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 173

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini disusun untuk mempermudah pembahasan yang sistematis, utuh, dan logis. Sistematika pembahasan ini terdiri atas tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain: bab pertama berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab kedua berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian madrasah, pengertian citra madrasah, jenis-jenis citra, penciptaan citra, tujuan penciptaan citra positif. Pengertian peserta didik, penerimaan peserta didik, tujuan penerimaan peserta didik.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari enam sub bab pokok bahasan diantaranya: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes. Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Bagian

terakhir dalam penelitian ini akan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### PENCIPTAAN CITRA POSITIF MADRASAH

#### A. Citra

##### 1. Pengertian Citra

Citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah<sup>35</sup>

- a. Kata benda: rupa, gambar, gambaran.
- b. Gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.
- c. Kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi.
- d. Data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi.

Sebagaimana citra yang didefinisikan oleh Bill Canton adalah *“Image is the impression the feeling, the conception which the public has of company, a consciously created impression of an object, person or organization”*. Maksudnya citra adalah kesan, perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan atau organisasi, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang, atau organisasi.<sup>36</sup>

Citra (*image*) adalah impersi perasaan atau konsepsi yang ada pada publik mengenai perusahaan, mengenai suatu obyek, orang atau mengenai lembaga. Citra tidak dapat dicetak seperti mencetak barang, akan tetapi citra adalah kesan yang diperoleh sesuai dengan pengetahuan,

---

<sup>35</sup> Citra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Citra>, 03 November 2019.

<sup>36</sup> Ropingi El Ishaq, *Public Relations*, (Malang: Intrans Publishing, 2017), hlm. 161

pemahaman seseorang tentang sesuatu.<sup>37</sup> Seperti yang dikemukakan oleh Sutisna (2001) citra adalah realitas. Program pengembangan citra didasarkan atas realitas. Jika kinerja baik, pelayanan terhadap konsumen baik, dan ekspektasi konsumen sesuai dengan apa yang telah ditawarkan terpenuhi maka citra perusahaan akan dengan sendirinya memiliki citra positif.<sup>38</sup>

Frank Jefkins mengartikan citra sebagai kesan, gambaran atau impresi yang tepat (sesuai dengan kenyataan sebenarnya) mengenai berbagai kebijakan personal, produk, atau jasa-jasa suatu organisasi atau perusahaan. Sedangkan Rhenald Kasali mendefinisikan citra sebagai kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Pemahaman itu sendiri timbul karena adanya informasi.<sup>39</sup> Dilain pihak Alifahmi menyatakan bahwa citra mencerminkan apa yang dipikirkan, emosi, dan persepsi individu. Walaupun orang melihat hal yang sama, tetapi pandangan mereka bisa berbeda. Persepsi inilah yang membentuk citra dari sebuah organisasi.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 225

<sup>38</sup> Dodit Setiawan Santoso, *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 17

<sup>39</sup> Dodit Setiawan Santoso, *Dasar-Dasar...*, hlm. 18

<sup>40</sup> Siti Maamarah dan Suparmono, *Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (image) Sekolah Dasar Negeri di Ungaran*, Semarang dalam *Jurnal Kelola*, Vol. 3 No. 1. Januari-Juni 2016, hlm. 118

Citra dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra merupakan aset terpenting dari suatu organisasi. Secara garis besar citra adalah perangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap objek tetentu.<sup>41</sup> Terdapat tiga hal penting di dalam citra yaitu kesan obyek, proses terbentuknya citra, dan sumber tepercaya. Obyek dapat berupa individu, maupun lembaga atau perusahaan yang terdiri dari sekelompok orang di dalamnya. Citra terbentuk dengan memproses informasi, sehingga setiap saat citra akan dapat berubah sesuai dengan informasi yang diterima individu atau organisasi. Besarnya kepercayaan obyek terhadap sumber informasi merupakan salah satu dasar penerimaan atau penolakan informasi. Sumber informasi bisa langsung dari perusahaan atau tidak langsung.<sup>42</sup>

Berdasarkan definisi di atas, citra dapat disimpulkan sebagai bentuk kesan, perasaan, gambaran yang dirasakan oleh individu terhadap suatu lembaga yang diperoleh dari realitas pelayanan yang diberikan oleh suatu lembaga baik secara langsung dirasakan oleh individu tersebut maupun dari informasi yang ia dapatkan.

---

<sup>41</sup> Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Rlations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 80

<sup>42</sup> Ahmad Dardiri, *Membangun Citra Pendidikan Kejurua: Manfaat dan Implikasinya Terhadap Perbaikan Kulaitas Output dan Outcoome*, dalam *Jurnal Invotec*, Vol. 8, No. 1, Februari 2012, hlm. 8

## 2. Jenis-Jenis Citra

Menurut Frank Jefkins, ada beberapa jenis citra, diantaranya yaitu:<sup>43</sup>

### a. Citra Cermin/Bayangan (*Mirror Image*)

Citra disini adalah citra yang diyakini oleh perusahaan bersangkutan, terutama para pemimpin yang tidak percaya “apa dan bagaimana” kesan orang luar selalu dalam posisi baik. Setelah diadakan studi dilapangan tentang tanggapan, kesan dan citra dimasyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra dilapangan, bahkan bisa terjadi “citra” negatif yang muncul

### b. Citra Kini (*Current Image*)

Citra merupakan kesan baik yang diperoleh dari orang lain tentang perusahaan/organisasi atau hal lain yang berkaitan dengan produknya. Citra yang kuat mutlak diperlakukan untuk mendominasi sekaligus membentengi benak pelanggan. Citra meliputi atribut, kinerja, merek/produk.

### c. Citra Keinginan (*Wish Image*)

Citra keinginan ini adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut, lebih dikenal dengan *good awareness*, menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif, yang

---

<sup>43</sup> Ilona Vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), hlm. 78-80

diberikan (*take and give*) oleh pihak publiknya atau masyarakat umum.

d. Citra Perusahaan (*Corporate Image*)

Jenis citra ini berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana citra perusahaan yang positif lebih dikenal serta diterima oleh publiknya, mungkin tentang sejarahnya, kualitas pelayanan prima, keberhasilan dalam bidang marketing, hingga berkaitan dengan tanggungjawab sosial (*social care*) lainnya.

e. Citra Serbaneka (*Multiple Image*)

Citra ini merupakan pelengkap dari citra perusahaan diatas, misalnya bagaimana pihak humas akan menampilkan pengenalan (*awarness*) terhadap identitas, atribut logo, *brand's name*, seragam (*uniform*) para *frontliner*, sosok gedung, dekorasi lobi kantor dan penampilan para profesionalnya, kemudian diunifaksikan atau diidentikan keadaan suatu citra serbaneka yang diintegrasikan terhadap citra perusahaan.

f. Citra Penampilan (*Performance Image*)

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subyek, bagaimana kinerja atau penampilan dari para profesional dalam perusahaan yang bersangkutan, misalnya dalam membrikan berbagai bentuk dan kualitas pelayanan, bagaimana pelaksanaan etika menyambut telepon, tamu, dan pelanggan serta publiknya.

Lain halnya yang di ungkapkan oleh Siswanto Sutojo. Dia mengungkapkan tentang tiga jenis citra yang dapat diutamakan lembaga atau organisasi, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Eksklusif, artinya citra yang diutamakan sebab memiliki kemampuan untuk menyuguhkan berbagai macam manfaat unggulan kepada publik maupun pelanggan.
- b. Citra inovatif, artinya sebuah citra yang sangat diutamakan dan menonjol karena lembaga tersebut menyuguhkan produk baru yang desainnya tidak dimiliki oleh produk sejenis yang beredar di luaran.
- c. Citra murah meriah, artinya citra yang diutamakan oleh lembaga atau organisasi karena menyuguhkan produk dengan mutu yang bagus namun memberikan harganya murah.

## **B. Madrasah**

### **1. Definisi Madrasah**

Secara etimologi kata atau istilah madrasah (jamak – *madaaris*) berasal dari bahasa Arab, dari akar kata “*darasa, yadrusu, darasan, madrasatan*” yang berarti membaca dan belajar. Kata madrasah sendiri berbentuk kata keterangan tempat (*zaraf makan*) yang berarti tempat duduk untuk belajar atau tempat belajar peserta didik atau tempat untuk memberikan pelajaran atau diartikan jalan.<sup>45</sup> Dalam *A Dictionary of Modern Written Arabic*, mengartikan madrasah sebagai *a religious boarding*

---

<sup>44</sup> Slametr Mulyadi, *Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul* dalam Jurnal Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 129-130.

<sup>45</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 201-202

*school associated with a mosque*, yaitu lembaga pendidikan yang berasrama dan dihubungkan dengan masjid.<sup>46</sup> Adapun menurut istilah, madrasah adalah merupakan tempat yang secara khusus atau sengaja diadakan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.<sup>47</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, madrasah adalah sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam), dimana madrasah aliyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat menengah atas, madrasah ibtidaiyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat dasar dan madrasah sanawiyah adalah sekolah agama (Islam) tingkat menengah pertama.<sup>48</sup>

Jonathan Berkley dalam *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo, A Social History of Islamic Education*, istilah madrasah berkaitan dengan kata *midrash* atau *midrasha* dalam Bahasa Hebrew, yang digunakan untuk merujuk sebuah jenis lembaga yang memfokuskan pada pembelajaran tradisional ajaran Taurat pada Abad pertengahan. Istilah *midrash* sendiri memang sangat terkait dengan tradisi dalam agama Yahudi yaitu bermakna “buku yang dipelajari”, atau “tempat belajar”, atau “rumah untuk mempelajari kitab Taurat”. Penjelasan Berkley ini diperkuat Karen Amstrong dalam bukunya *On the Bible*, bahwa kata *midrash* juga bermakna upaya menafsirkan (*exegesis*) Taurat.

---

<sup>46</sup> Hans Wher, *A Dictionary Of Modern Written Arabic*, (Wiesbaden: Harrassowitz, 1979), hlm. 321

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (2012), hlm. 298

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka. 1989), hlm. 631

Jadi istilah madrasah sangat berkaitan erat dengan upaya untuk mendalami ajaran agama. Maka, demikian halnya dengan madrasah di Indonesia merupakan tempat untuk mengkaji atau mendalami ilmu-ilmu agama Islam yang bersumberkan pada kitab suci al-Qur'an.<sup>49</sup>

Di Indonesia sendiri kata madrasah memiliki arti sekolah. Masyarakat pada umumnya memahami madrasah sebagai sekolah dengan ciri khas Islam, atau sering menyebutnya dengan sekolah Islam atau kadang disebut sekolah Arab. Adapun kekhasan yang ada dan dikembangkan oleh madrasah, yaitu:<sup>50</sup>

- a. Dikelola oleh orang Islam, baik yayasan atau maupun organisasi sosial keagamaan.
- b. Semua pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (laboran, pustakawan, staf) beragama Islam.
- c. Semua peserta didik/muridnya beragama Islam.
- d. Muatan kurikulumnya memadukan ilmu pengetahuan agama dan umum, namun sangat menekankan pada penanaman nilai-nilai keislaman yang meliputi al-Qur'an dan Hadits, akidah dan akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan/peradaban Islam, serta bahasa Arab.
- e. Dibawah pembinaan Kementerian Agama.
- f. Menumbuhkembangkan budaya Islami seperti membiasakan tadarus al-Qur'an, shalat berjamaah, anti-perkelahian remaja, jujur, amanah, anti narkoba dan miras, dan berakhlakul karimah.

---

<sup>49</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru...*, hlm. 203

<sup>50</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru...*, hlm. 205

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan Islam formal yang didirikan oleh umat Islam di Indonesia dimana sistem pendidikannya berlangsung menggunakan kelas bagi proses pendidikan peserta didiknya baik pada tingkat dasar atau menengah. Dimana sistem pembelajaran menjadikan materi agama sebagai materi utama yang diajarkan dan diajarkan pula materi-materi pengetahuan umum seperti yang diajarkan pada lembaga pendidikan umum yang setingkat dengannya.<sup>51</sup>

Madrasah bagi masyarakat Muslim Indonesia merupakan lembaga bagi pendidikan yang terintegrasi dan tak terpisahkan dari kehidupan dan kebudayaan sehingga dapat dikategorikan sebagai pendidikan berbasis pada masyarakat (*community based education*). Madrasah tumbuh dan berkembang di tengah dinamika masyarakat dan kebudayaannya, bahkan antara madrasah, masyarakat dan kebudayaannya, keduanya saling mempengaruhi. Oleh karenanya, madrasah memiliki identitas yang unik, berbeda dan dibedakan dengan lembaga pendidikan lain di luarnya.<sup>52</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1950, madrasah mengandung makna:<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 434

<sup>52</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru...*, hlm. 225

<sup>53</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam...*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 55

- a. Tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajarannya.
- b. Pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan setingkat dengan madrasah.

Dengan demikian madrasah adalah lembaga pendidikan pendidikan Islam formal yang kegiatan pembelajaran bagi peserta didiknya dengan ciri khas utama pembelajaran pengetahuan-pengetahuan Islam dan juga melaksanakan pembelajaran pengetahuan yang diajarkan di sekolah umum.<sup>54</sup> Madrasah sama halnya dengan sekolah pada umumnya, hanya saja madrasah lebih menonjolkan ciri khas keislamannya dalam penyelenggaraan pendidikan.

## **2. Dasar Hukum Penyelenggaraan Madrasah**

Sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa, Pancasila merupakan pedoman yang menunjukkan arah, cita-cita dan tujuan bangsa, sebagai mana termakub dalam pembukaan UUD 1945 dan Pancasila sehingga pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan Pancasila. Selain berdasarkan Pancasila, pendidikan nasional juga bercita-cita untuk membentuk manusia Pancasila, yaitu manusia Indonesia yang menghayati dan mengamalkan Pancasila dalam sikap

---

<sup>54</sup> Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 432

perbuatan dan tingkah lakunya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>55</sup>

Tujuan pendidikan nasional juga terdapat dalam UUD 1945 (Versi Amandemen) yang disebutkan dalam Pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Pasal 31 ayat 5 yang menyebutkan bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>56</sup>

Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan misi madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, dimana misi madrasah untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: mencerdaskan dan meningkatkan keimanan serta ketakwaan dalam kehidupan berbangsa. Selain itu, berdasarkan konstitusi UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah kini telah terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Amanat konstitusi UUD 1945 dan UU Sisdiknas, menyebutkan bahwa pentingnya pelaksanaan pendidikan nasional dengan melestarikan keanekaragaman pelaksanaan pendidikan

---

<sup>55</sup> Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)* dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 19, No. 1, Agustus 2018, hlm. 39.

<sup>56</sup> Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*, (Gumelar, AnImage Team, 2019), hlm. 13

di masyarakat, dalam satu payung pengelolaan yang sama yaitu sistem pendidikan nasional.<sup>57</sup>

Disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atas penyempurnaan UU No. 2 Tahun 1989 semakin memperkuat kedudukan pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional termasuk madrasah. Hal ini berarti pengelolaan, mutu, kurikulum, pengadaan tenaga, dan lain-lain yang meliputi penyelenggaraan pendidikan nasional juga berlaku untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Sudah tentu pengintegrasian pendidikan Islam sebagai sub sistem pendidikan nasional menuntut berbagai penyesuaian di dalam arti yang positif.<sup>58</sup> Pengakuan ini tertera dalam pasal 17 ayat 2 dan pasal 18 ayat 3, bahwa madrasah diakui statusnya sederajat dengan sekolah umum. Akan tetapi pengelolaan madrasah berada di bawah naungan Menteri Agama.<sup>59</sup>

Sebagai penjabaran dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah mengeluarkan peraturan baru terkait pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 yang telah dirubah dalam Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010. Dalam peraturan ini dijelaskan

---

<sup>57</sup> Yoga Anjas Pratama, *Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia)* dalam Jurnal At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 1, 2019, hlm. 96

<sup>58</sup> M. Daud Yahya, *Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah* dalam jurnal Khazanah, Vol. 12 No. 1, Januari-Juni 2014, hlm 83

<sup>59</sup> Adi Kasman, *Pendidikan Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional* dalam Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 10. No. 1, Juni 2018, hlm 50

tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan nasional termasuk didalamnya pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan madrasah.

Pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah pengaturan kewenangan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, penyelenggara pendidikan yang didirikan masyarakat, dan satuan pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan (Pasal 1 ayat 2) adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada satuan atau program pendidikan pada jalur , jenjang, dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>60</sup>

Penyelenggaraan pendidikan madrasah secara khusus diatur pula dalam Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013 (sudah dirubah dalam Peraturan Menteri Agama No. 66 Tahun 2016). Peraturan ini ditetapkan dalam upaya meningkatkan akses, mutu, dan daya saing, serta evaluasi pendidikan madrasah. Dalam BAB 1 Pasal 1, penyelenggaraan pendidikan madrasah adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan agar

---

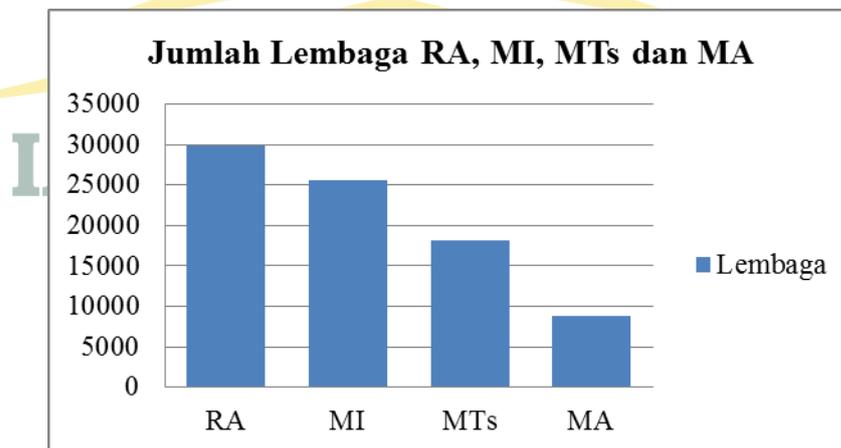
<sup>60</sup> PP No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>61</sup>

Dengan demikian, madrasah merupakan lembaga pendidikan berbadan hukum yang ketentuan pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikannya telah jelas teratur dalam sistem perundang-undangan Indonesia.

### 3. Madrasah Bermutu

Perkembangan madrasah di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah madrasah yang setiap tahun semakin bertambah. Menurut data kemenag hingga akhir tahun pelajaran 2019/2020 jumlah madrasah sudah mencapai angka 82.418 yang tersebar di 33 provinsi. Jumlah ini terbagi atas 29.842 Raudlatul Athfal, 25.593 Madrasah Ibtidaiyah, 18.176 Madrasah Tsanawiyah, dan 8.807 Madrasah Aliyah.<sup>62</sup>



**Gambar 1**  
**Jumlah Lembaga RA, MI, MTs dan MA**

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI, *PMA No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, *Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam Madrasah Tahun 2019/2020 Genap*.

Banyaknya madrasah yang tersebar di seluruh pelosok negeri membantu pencapaian pemerataan pendidikan di Indonesia. Akan tetapi, dalam penyelenggaraannya, madrasah kerap menghadapi masalah. Persoalan klasik dari penyelenggaraan pendidikan di madrasah antara lain terkait dengan pengelolaan madrasah yang dibawah pembinaan dua kementerian yaitu Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, kesenjangan antara madrasah negeri dan swasta, serta mutu madrasah yang masih rendah.<sup>63</sup>

Menurut Amirullah dalam jurnal *aspira* vol. 5 no. 1 karya Faridah Alawiyah:

Hambatan terbesar yang dihadapi madrasah adalah rendahnya kuitas proses pendidikan yang ada didalamnya. Hal ini terjadi karena aspek manajemen, aspek kurikulum dan aspek kualitas tenaga pendiknyanya yang dinilai masih rendah. Pada umumnya madrasah masih dihadapkan pada beberapa kendala yang mempengaruhi mutu baik proses maupun hasil pendidikan, baik berkenaan dengan latar belakang siswa dan keluarganya, dukungan berbagai sumber pendidikan, kualifikasi dan rendahnya partisipasi dari masyarakat. Persoalan yang dihadapi madrasah terutama pencapaian mutu dipicu karena tidak terpenuhinya standar-standar tertentu, seperti infrastruktur, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, calon siswa, proses pembelajaran, dan manaejemen kelembagaannya. Pendirian madrasah sering kurang mempertimbangkan pemenuhan aspek mutu baik standar pelayanan pendidikan maupun standar nasional pendidikan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wahyu Iskandar, *Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah* dalam Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4, No. 1, Juli-Desember 2019, hlm. 13

<sup>64</sup> Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia* dalam Jurnal *Aspira* Vol. 5, No. 1, Juni 2014, hlm 56

Upaya perbaikan madrasah dalam rangka peningkatan mutu telah dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk belajar dimadrasah. Mutu menurut Edward Sallis adalah konsep tentang kualitas sesuatu yang bersifat absolut sekaligus juga bersifat relatif. Sesuatu bermutu bersifat absolut merupakan bagian standar yang sangat tinggi dan tidak dapat diungguli. Sesuatu yang bermutu bersifat relatif dipandang sebagai sesuatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya.<sup>65</sup>

Menurut Dedi Permadi, ada beberapa indikator mutu pendidikan yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu, yaitu:<sup>66</sup>

- a. Kepercayaan adalah kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan.
- b. Daya tangkap adalah kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para peserta didik dan tanggap dalam memberikan pelayanan.
- c. Keterjaminan adalah adanya pengetahuan kompetensi kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan.
- d. Perhatian adalah adanya kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan para pelanggan.

---

<sup>65</sup> Amir, *Membangun Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul* dalam Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 2, 2019, hlm 3

<sup>66</sup> Hasnanai, *Pengendalian Mutu Sekoah*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 50-51

- e. Bukti langsung adalah adanya fasilitas fisik, perlengkapan, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan dan sarana komunikasi yang baik.

Madrasah bermutu adalah madrasah yang memadukan antara keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi dengan keunggulan dalam bidang keimanan dan ketakwaan. Keunggulan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi selama ini dimiliki oleh sekolah umum. Sementara keunggulan dalam bidang pengetahuan keagamaan, keimanan, dan ketakwaan dimiliki oleh lembaga pendidikan madrasah dan pesantren. Sintesis dari keunggulan yang dimiliki kedua lembaga pendidikan itu kemudian mengambil bentuk sekolah pesantren (*boarding school*) atau madrasah.<sup>67</sup> Madrasah bermutu terpadu sebagai dari lembaga pendidikan Islam adalah penghasil jasa pendidikan yang diharapkan masyarakat untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui sistem dan hasil pendidikan Islam yang bermutu.<sup>68</sup>

Sekolah bermutu adalah sekolah efektif, yang terdiri dari tatanan *input*, proses, *output*. Dengan demikian, madrasah bermutu adalah madrasah yang menerapkan rumusan sekolah efektif. Secara *output*, hasil yang diperoleh dari madrasah efektif adalah: *Pertama*, dari aspek siswa, lulusan yang dihasilkan adalah siswa yang memiliki prestasi akademik unggul, punya kreativitas, percaya diri, aspiratif, tidak ragu untuk

---

<sup>67</sup> Didik Supriyanto, *Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT)* dalam Jurnal Vol. 3, NO. 1, Maret 2015, hlm. 76

<sup>68</sup> Novan Ardy Wiyani, *Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu*, dalam Jurnal Insania, Vol. 16, No. 2, 2011, hlm. 210

mengemukakan pendapat, memiliki ekspektasi yang tinggi, selalu hadir dalam kegiatan, dan memiliki tingkat kelulusan yang tinggi, dan sebaliknya, angka putus sekolah tidak ada sama sekali atau nol persen.<sup>69</sup>

*Kedua*, dari aspek guru, madrasah yang bermutu memperhatikan kepuasan kerja guru, angka absen nol persen, dan pergantian atau memberikan amanah kepada guru untuk tugas-tugas tertentu. Seorang guru juga harus memiliki sifat keteladanan (*uswatun hasanah*) sebagai contoh yang baik bagi muridnya. Selain itu guru juga memiliki tugas untuk mengetahui karakter murid-muridnya, meningkatkan keahliannya baik dalam bidang yang diajarkan maupun cara mengajarkannya, dan mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>70</sup>

*Ketiga*, dari aspek administrator (pengelola), madrasah bermutu juga memperhatikan kepuasan kerja para staf, menyediakan anggaran seimbang, dan memiliki staf yang komitmen dan loyalitas kepada madrasah. *Keempat*, dari luar madrasah, masyarakat memberikan citra yang positif terhadap madrasah, hingga menjadikannya pilihan utama untuk mempercayakan pendidikan putra putri mereka.<sup>71</sup>

Menurut Jerome S. Arcaro, pada dasarnya madrasah bermutu memiliki 5 karakteristik yang didefinisikan seperti pilar mutu. Pilar-pilar tersebut didasarkan pada keyakinan madrasah seperti kepercayaan,

---

<sup>69</sup> La Adu, *Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat*, dalam Jurnal al-Iltizam, Vo. 1, No. 2, Desember 2016, hlm. 179-178

<sup>70</sup> La Adu, *Peningkatan Mutu...*, hlm. 180-182

<sup>71</sup> La Adu, *Peningkatan Mutu...*, hlm. 182

kerjasama, dan kepemimpinan. Mutu dalam pendidikan meminta adanya komitmen untuk menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan para staf dan siswa menjalankan pekerjaan sebaik-baiknya. Kelima pilar tersebut adalah:<sup>72</sup>

a. Fokus pada pelanggan

Pelanggan dalam dunia pendidikan terbagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal adalah orangtua, siswa, guru, administrator, staf, dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, perguruan tinggi, dan lain-lain yang berada di luar organisasi, namun memanfaatkan *output* proses pendidikan.

Pada madrasah bermutu terpadu, setiap orang menjadi kustomer dan pemasok sekaligus. Secara khusus kustomer madrasah adalah siswa dan keluarganya. Tanggung jawab bermutu terpadulah untuk bekerja sama orangtua mengoptimalkan potensi siswa agar mendapat manfaat dari proses belajar di madrasah. Sementara masyarakat, perusahaan dan lain-lain sebagai pelanggan eksternal dapat memanfaatkan *output* proses pendidikan sekaligus memberikan saran atau harapan mengenai mutu *output* yang diharapkan.

---

<sup>72</sup> Rasi'in, *Menakar Standar Madrasah Bermutu* dalam Jurnal Kordinat, Vol. 15, No. 1, April 2016, hlm. 79-81

b. Keterlibatan total

Keterlibatan total merupakan syarat mutlak bagi pengelola madrasah untuk mewujudkan mutu. Sulit kemungkinannya madrasah dapat meraih mutu jika gurunya dan karyawannya tidak terlibat secara total dalam manajemen tersebut.

c. Pengukuran

Pembuatan indikator perencanaan harus dibuat sebagai ukuran ketuntasan dan keberhasilannya. Sejauh mana program itu dinyatakan selesai atau berhasil, harus dapat diukur sesuai indikator yang telah ditetapkan. Pengukuran sangat berguna untuk pelaksanaan program berikutnya. Jika program sebelumnya dinyatakan belum berhasil, maka harus diprogramkan kembali untuk diteruskan hingga dinyatakan selesai atau berhasil. Jika program sebelumnya telah dinyatakan berhasil, maka perlu dibuat program berikutnya, dalam bentuk program peningkatan, atau program baru.

d. Komitmen

Para pengawas dan dewan sekolah harus memiliki komitmen pada mutu. Bila mereka tidak memiliki komitmen, proses transformasi mutu tidak akan dapat dimulai, karena walaupun dijalankan pasti gagal. Setiap orang perlu mendukung upaya mutu. Mutu merupakan perubahan budaya yang menyebabkan organisasi mengubah cara kerjanya. Orang biasanya tidak mau berubah, tetapi

manajemen harus mendukung proses perubahan dengan memberi pendidikan, perangkat, sistem dan proses untuk meningkatkan mutu.

e. Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan berkelanjutan memungkinkan kita memonitor proses kerja sehingga dapat mengidentifikasi peluang perbaikan. Perbaikan berkelanjutan dapat dilakukan dengan berbagai perangkat pemecahan masalah, seperti bagan kontrol, *brainstorming* (curah pendapat), afinitas, jaringan kerja, diagram tulang ikan atau diagram ishikawa, analisa kekuatan lapangan, pemetaan proses, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan perbaikan mutu secara berkelanjutan, Jarome S. Arcaro menyarankan perlunya diterapkan prinsip-prinsip sekolah bermutu total sebagai berikut:

- 1) Perlu adanya ruang untuk melakukan perbaikan pada setiap proses pendidikan.
- 2) Setiap perbaikan, baik besar maupun kecil, tetap berharga.
- 3) Perbaikan kecil melingkupi perubahan yang bermakna.
- 4) Kesalahan dipandang sebagai peluang untuk perbaikan.
- 5) Setiap orang memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencoba mencegah munculnya masalah dan untuk menyelesaikan masalah bila masalah muncul.
- 6) Setiap orang di madrasah harus memiliki komitmen pada perbaikan berkelanjutan.

Madrasah yang unggul dianggap sebagai madrasah yang bermutu. Madrasah unggul pada prinsipnya harus memiliki ciri-ciri khusus dan dapat menjadi dasar utama dalam menentukan unggul tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Ciri-ciri madrasah unggul diantaranya: *Pertama*, memiliki siswa dengan bakat-nakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi. *Kedua*, memiliki tenaga pengajar yang profesional dan handal. *Ketiga*, memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi). *Keempat*, memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan, lapangan olahraga yang dapat meningkatkan prestasi siswa, media belajar yang cukup lengkap, buku pelajaran, tempat ibadah yang bersih dan rapih, tenaga konseling beserta ruangannya, serta sarana dan prasarana lainnya.<sup>73</sup>

Ciri-ciri madrasah unggul lainnya adalah:<sup>74</sup>

a. Nilai prestasi dan persaingan

**IAIN PURWOKERTO**

Prestasi dan persaingan merupakan dua nilai terpisah, namun keduanya dapat dipasangkan. Prestasi diukur dengan standar pencapaian, sedangkan persaingan diukur dengan membandingkan prestasi seorang anak dengan anak lain, atau satu sekolah dengan sekolah lain.

---

<sup>73</sup> Amir, *Membangun Budaya...*, hlm. 5

<sup>74</sup> Amir, *Membangun Budaya...*, hlm. 5-6

b. Nilai keefektifan

Keefektifan terwujud dalam pelaksanaan kerja, baik siswa, guru maupun madrasah secara institusional. Keefektifan madrasah juga ditandai oleh kepemimpinan pengajaran yang kuat, fokus hasil belajar yang jelas, ekspektasi yang tinggi terhadap siswa, lingkungan yang nyaman dan teratur.

c. Nilai kedisiplinan

Esensi nilai kedisiplinan terkait dengan ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap tata tertib atau aturan.

d. Kemandirian

Kemandirian, merupakan kemampuan serta keberanian mengambil keputusan dan siap menanggung resiko atas keputusannya.

e. *Prestise* (kebanggaan)

*Prestise* merupakan nilai yang melekat dengan status, yaitu status madrasah yang memiliki reputasi, gengsi, dan nama baik. Siswa, orangtua, maupun guru menjadi bagian dari madrasah tersebut, maka dalam diri mereka juga merasa bangga terhadap reputasi sekolah.

## C. Penciptaan Citra Madrasah

### 1. Penciptaan Citra Positif Madrasah

Citra adalah kesan, gambaran dari individu yang diperoleh dari pengetahuan dan pemahaman tentang kenyataan atau fakta-fakta suatu lembaga. Citra terbentuk tidak dengan sendirinya. Terkadang citra harus diciptakan oleh suatu lembaga untuk menghasilkan sebuah opini masyarakat yang positif terhadap lembaga. Penciptaan berasal dari kata cipta yang artinya kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. Penciptaan berarti proses, cara, perbuatan menciptakan.<sup>75</sup>

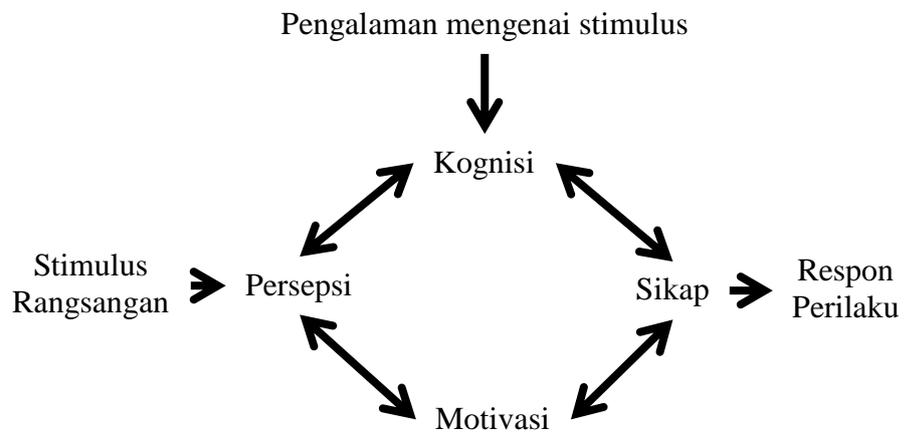
Citra madrasah adalah kesan, perasaan, gambaran dari individu atau masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan yang melekat kuat tentang madrasah yang diciptakan untuk membentuk suatu keyakinan atau kepercayaan masyarakat sehingga menciptakan sebuah persepsi, penilaian, dan reputasi yang baik terhadap madrasah.

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpeno dalam bukunya Soleh Soemirat sebagai berikut:<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Penciptaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penciptaan>, 03 November 2019.

<sup>76</sup> Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 115



**Gambar 2.**  
**Proses Pembentukan Citra**

Menurut Soleh Sumirat dan elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra, diantaranya:<sup>77</sup>

a. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

<sup>77</sup> Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar...*, hlm. 116

b. Kognisi

Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

c. Motivasi

Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

d. Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan. Sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah.

Persepsi yang berkembang dalam benak publik terhadap realitas yang muncul akan membentuk sebuah citra. Seberapa jauh citra akan terbentuk ditentukan oleh bagaimana *public relation* mampu membangun persepsi yang didasarkan realitas yang terjadi.<sup>78</sup> Hal ini bisa dikatakan sebagai bagian dari opini publik. Opini publik pada madrasah adalah respon yang dilakukan oleh sekelompok orang (masyarakat) terhadap sesuatu yang didapatkannya dari penyelenggaraan layanan pendidikan oleh suatu madrasah dengan menggunakan bahasa lisan, tulisan, maupun gerak tubuh dan sikapnya. Opini publik yang terbentuk oleh masyarakat inilah yang menghasilkan citra madrasah.<sup>79</sup>

Citra madrasah terbentuk dari bagaimana lembaga pendidikan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya yang mempunyai landasan utama pada segi layanan. Citra (*image*) madrasah juga terbentuk berdasarkan impresi, berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang terhadap sesuatu, sehingga membangun suatu sikap mental. Sikap mental inilah yang nantinya dipakai sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan. Karena *image* dianggap mewakili totalitas pengetahuan seseorang terhadap sesuatu.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Silih Agung Wasesa, *Strategi Public Relation: Bagaimana Strategi Public Relation dari 36 Merek Global dan Lokal Membangun Citra, Mengendalikan Krisis, dan Merebut Hati Konsumen*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hlm. 13-15.

<sup>79</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm. 132-133.

<sup>80</sup> Abdul Munir Mul Khan, dkk, *Antologi Pemikiran...*, hlm. 225

Madrasah sebagai tempat yang dijadikan masyarakat untuk membekali kebutuhan pendidikannya perlu membentuk citra yang baik agar madrasah dapat menjadi kepercayaan dan pilihan prioritas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Setidaknya ada lima elemen dasar pembentukan citra madrasah yang positif, antara lain:<sup>81</sup>

a. Citra madrasah berdasarkan perilaku guru dan siswa

Perilaku guru di madrasah akan menjadi cerminan bagaimana guru mendidik siswa-siswinya. Hal ini akan menjadi perhatian masyarakat yang akan memberikan pengaruh terhadap citra yang dibangun oleh pihak sekolah. Begitupula dengan perilaku siswa yang dibentuk dan dikembangkan di lingkungan madrasah oleh para gurunya menjadi bagian yang selalu dipandang oleh masyarakat.

b. Citra madrasah berdasarkan letak serta kepemilikan sarana dan prasarana

Letak madrasah yang strategis dan kondusif untuk belajar disadari ataupun tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap opini masyarakat dan berdampak pada munculnya citra madrasah yang positif. Madrasah yang kondusif untuk belajar adalah madrasah yang berada di lingkungan masyarakat yang mendukung para siswanya untuk dapat belajar dengan baik.

---

<sup>81</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hkm. 133-140.

c. Citra madrasah berdasarkan kredibilitas pimpinan dan guru

Masyarakat akan percaya pada pemimpin dan guru madrasah yang mampu menyelenggarakan pelayanan pendidikan dengan baik. Kepercayaan masyarakat sendiri muncul karena adanya:

1) Kinerja pemimpin yang responsif dan responsibel

Pemimpin madrasah yang responsif adalah pemimpin yang mau dan mampu mendengarkan keluhan dari masyarakat, khususnya wali murid. Kemudian ia segera melakukan suatu respon dengan tujuan untuk menciptakan hubungan baik dengan masyarakat dan memuaskan masyarakat. Sedangkan pemimpin yang responsibel adalah pemimpin yang bertanggungjawab terhadap tugas pokok dan fungsinya serta mampu mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya dalam penyelenggaraan layanan pendidikan di madrasah.

2) Kinerja guru yang profesional

Kinerja guru yang profesional didapatkan dari kepemilikan empat kompetensi pada diri guru serta kemampuan pada guru dalam mengembangkan keempat kompetensi tersebut. Dimana keempat kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

3) Tegaknya aturan kerja bagi pimpinan dan guru di madrasah

Aturan kerja yang berlaku di lingkungan madrasah harus diterapkan secara adil (*fair*). Hal ini akan menghasilkan iklim yang kondusif baik pemimpin maupun guru sehingga menghasilkan produktivitas kerja. Produktivitas kerja inilah yang akan mengarahkan pada penyelenggaraan layanan pendidikan yang bermutu.

d. Citra madrasah berdasarkan mutu pendidikan

Penyelenggaraan layanan pendidikan yang bermutu bukan hanya ditandai oleh status akreditasi tetapi juga oleh banyaknya siswa. Banyaknya siswa menunjukkan bahwa masyarakat dan pengguna lulusan percaya bahwa pihak madrasah mampu menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu. Kepercayaan tersebut yang kemudian menjadikan madrasah memiliki citra yang positif.

e. Citra madrasah berdasarkan program unggulan yang berdaya saing

Program unggulan yang menjadi ciri khas suatu madrasah menjadi nilai lebih yang dimiliki oleh madrasah. Dengan adanya program unggulan ini, status madrasah di masyarakat sebagai madrasah yang unggul. Hal itulah yang mengantarkan madrasah kepada citra yang positif.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menarik perhatian publik dalam rangka pembentukan citra terhadap madrasah, baik melalui daya tarik fisik bangunan maupun melalui daya tarik yang bersifat akademik, religius, dan sebagainya. Diantara cara membentuk citra positif madrasah adalah:<sup>82</sup>

- a. Membenahi gedung madrasah dengan desain yang baik, sehingga menarik perhatian masyarakat.
- b. Kerjasama dengan media.
- c. Kepala madrasah gencar mengadakan pidato-pidato, menghadiri pertemuan-pertemuan, dan menginformasikan madrasahny dengan baik. Dalam hal ini bisa dikatakan sebagai langkah promosi.
- d. Memberikan konsultasi dan nasehat-nasehat yang diperlukan sebagai layanan masyarakat.
- e. Mengadakan peringatan hari-hari besar keagamaan, misalnya Isro' Mi'roj, Maulud Nabi, tahun baru Islam, dan lain-lain.

Selain itu pihak madrasah juga harus berupaya melakukan sesuatu hal yang dapat mengarahkan agar masyarakat dapat memiliki opini publik yang positif. Diantara upaya-upaya itu adalah:<sup>83</sup>

- a. Menyelenggarakan ceramah ilmiah untuk siswa, guru, dan karyawan dengan pembicara pakar tertentu yang relevan dengan bidang tertentu.

---

<sup>82</sup> Abdul Munir Mul Khan, dkk, *Antologi Pemikiran...*, hlm. 226

<sup>83</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Humas...*, hlm. 140-143

- b. Meningkatkan SDM guru dengan menyelenggarakan seminar diskusi dan pelatihan-pelatihan, workshop guna menguatkan kompetensi guru sehingga kinerjanya menjadi profesional.
- c. Meningkatkan SDM guru dan karyawan serta siswa dengan pelatihan bahasa asing, pembiasaan menggunakan bahasa asing serta pelatihan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Meningkatkan prestasi sekolah di setiap mengikuti berbagai lomba.
- e. Mengadakan kegiatan studi banding ke sekolah yang lebih maju atau favorit sebagai langkah untuk meningkatkan mutu sekolah.
- f. Menjadikan sekolah sebagai model percontohan bagi sekolah lainnya.
- g. Mensosialisasikan rencana, pelaksanaan, dan hasil dari suatu kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
- h. Membuat saluran komunikasi antara pihak sekolah dengan orangtua dengan memanfaatkan jejaring sosial.
- i. Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung terlaksananya penyelenggaraan layanan pendidikan yang bermutu.

Lembaga pendidikan yang bercitraan bagus adalah lembaga pendidikan yang berasal dari budaya sekolah yang kuat, karena dengan budaya sekolah akan membentuk para warga sekolah menjadi generasi yang berdedikasi terhadap masadepannya, disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab, beraakhlakul karimah dan memiliki kecakapan

personal yang handal. Citra merupakan hasil dari budaya sekolah yang berasal dari nilai-nilai yang menjadi pedoman dan patokan pada lembaga pendidikan (madrasah) sehingga nilai-nilai yang telah menjadi pedoman tersebut kemudian dilaksanakan secara konsisten dan membentuk opini masyarakat tentang keberadaan madrasah yang berkualitas. Nilai-nilai yang menjadi pedoman tersebut misalnya, mengutamakan pada layanan, selalu berupaya menjadi yang terbaik, memberikan perhatian penuh pada hal-hal yang nampak kecil, tidak ada jarak dengan masyarakat, bekerja dengan memperhatikan nilai (bukan sekedar bekerja atau upah), inovasi dan kreasi kerja semua warga madrasah, dan toleransi terhadap segala usaha.<sup>84</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, penciptaan citra positif madrasah merupakan proses yang dilakukan oleh madrasah sebagai lembaga pendidikan dalam membentuk kesan, gambaran, keyakinan, dan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan sehingga membentuk sikap, dan perilaku masyarakat yang positif terhadap madrasah. Dengan begitu masyarakat mampu mengambil keputusan untuk memilih madrasah sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya.

---

<sup>84</sup> Erwin Indiroko, *Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Universum* Vol. 9, No. 2, Juli 2015, hlm 267.

## 2. Peran Citra Bagi Suatu Lembaga Pendidikan

Citra sangat penting bagi suatu lembaga sebagaimana yang dikatakan Kotler:

*A strong corporate brand needs good image work in terms of a theme, tag line, graphics, logo, identifying colors, and advertising dollars. But the company shouldn't overrely on an advertising approach. Corporate image is more effectively built by company performance than by anything else. Good company performance plus good PR will buy a lot more than corporate advertising.*

Maksud dari Kotler adalah: kekuatan lembaga terdapat pada pencitraan yang berkaitan dengan puncak kesuksesan atau tujuan, grafik, logo, identifikasi warna, dan pengiklanan harga. Namun lembaga juga memerlukan pendekatan tentang pengiklanan. Agar efektivitas citra perusahaan jadi lebih baik, yang dibangun oleh pencapaian lembaga dibanding kegiatan lain, termasuk membangun hubungan masyarakat akan mendapatkan lebih banyak pelanggan daripada pengiklanan.<sup>85</sup>

Bagi suatu lembaga atau organisasi citra merupakan bagian yang penting. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gronroos (dalam Sutisna, 2001: 332) sebagai berikut:<sup>86</sup>

- a. Citra positif memberikan kemudahan perusahaan mencapai tujuan sedangkan citra negatif sebaliknya.
- b. Citra positif memberi perlindungan terhadap kesalahan kecil, kualitas teknis atau fungsional, sedangkan citra negatif memperbesar kesalahan tersebut.

---

<sup>85</sup> Maskur, *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7

<sup>86</sup> Ahmad Dardiri, *Membangun Citra...*, hlm. 8

- c. Sebagai fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen atas kualitas layanan perusahaan atau lembaga.
- d. Mempunyai pengaruh terhadap manajemen atau dampak internal, citra yang tidak jelas dan dapat mempengaruhi sikap karyawan terhadap perusahaan.

Pakar pendidikan juga menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diambil ketika suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif, diantaranya: *pertama*, sikap kepercayaan yang tinggi dari konsumen, *kedua*, mampu menarik sanak *family* jika citra lembaga pendidikan telah positif.<sup>87</sup>

Sebuah lembaga pendidikan sangat penting membangun sebuah citra yang positif dalam benak masyarakat, karena dengan mudah berkomunikasi dengan masyarakat untuk menyampaikan tujuan secara efektif. Citra positif juga akan menjadi pelindung kesalahan kecil, kualitas teknis maupun fungsional dan sebagai fungsi dari pengalaman dan harapan konsumen atas kualitas pelayanan sekolah. Citra yang baik harus dibangun oleh sebuah lembaga karena merupakan cikal bakal harta yang harus dipertahankan dan dikembangkan oleh lembaga itu sendiri. Salah satunya untuk mengambil keputusan penting dan mempertahankan eksistensi lembaga tersebut dalam daya saing.

Citra yang baik sangatlah penting dan harus dimiliki oleh lembaga manapun, karena citra yang baik mampu memberikan manfaat dan

---

<sup>87</sup> Nurul Yuli Wahyuni, *Pencitraan: Upaya...*, hlm. 68

dampak positif bagi sebuah lembaga. Hanya pada lembaga pendidikan yang memiliki citra baik, masyarakat akan merasa aman dan percaya untuk melakukan kerjasama dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya. Dengan citra yang baik maka mampu menarik minat orang tua untuk memilih menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.<sup>88</sup>

Citra baik di mata orang tua dan peserta didik diperlukan sebuah sekolah. Citra sekolah yang baik akan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya pengambilan keputusan orang tua untuk menentukan pilihan terhadap sekolah tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Dharmmesta (1999) dalam Pramudyo (2012) bahwa apabila citra dari perusahaan tidak diragukan lagi kredibilitasnya, maka pembelian tidak lagi melalui pengambilan keputusan yang panjang. Pada kondisi ini jika diterapkan di sekolah dapat dikatakan bahwa apabila kepercayaan orang tua terhadap sekolah sudah terbentuk, maka orang tua cenderung memilih sekolah yang bersangkutan sebagai tempat mendidik putra-putri mereka. Citra terbentuk berdasarkan banyak unsur dalam bentuk komponen, diantaranya reputasi, ekstrakurikuler, biaya, perhatian guru, kondisi fisik, dan jangkauan citra sekolah dibangun dari persepsi masyarakat.<sup>89</sup> Oleh karena itu, warga sekolah perlu diberdayakan dalam memajukan sekolah dalam membentuk citra yang positif dimata masyarakat.

---

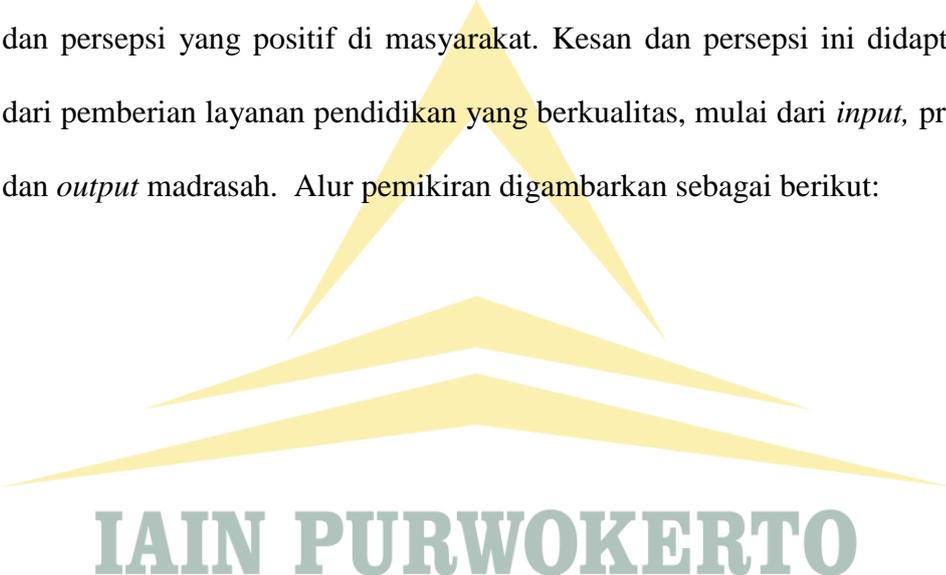
<sup>88</sup> Nur Hanina Alifiah dan Erny Roesminingsih, *Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya* dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 01. No. 01 Tahun 2018, hlm. 2

<sup>89</sup> Siti Maamarah dan Suparmono, *Strategi Peningkatan...*, hlm. 118

#### D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan asumsi dasar yang disusun oleh peneliti berdasarkan kerangka teori dalam kajian pustaka dan penelitian sebelumnya. Asumsi dasar akan berkembang menjadi hipotesis penelitian, yang dikenal sebagai kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.<sup>90</sup>

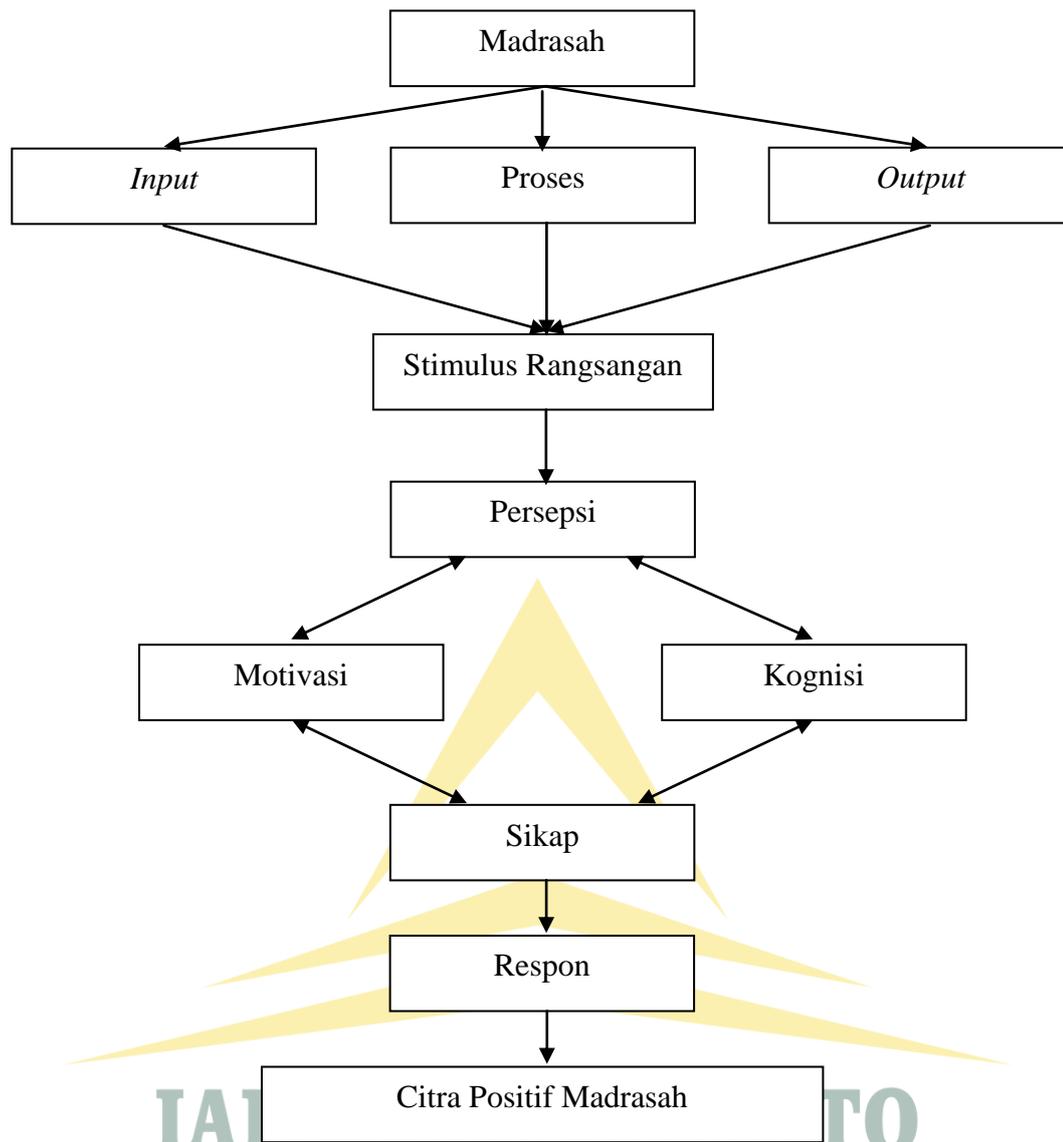
Berdasarkan kerangka teori yang telah disampaikan, peneliti mengasumsikan bahwa penciptaan citra positif madrasah dapat tercipta apabila pelaksanaan dan penyelenggaraan madrasah dapat memberikan kesan dan persepsi yang positif di masyarakat. Kesan dan persepsi ini didapatkan dari pemberian layanan pendidikan yang berkualitas, mulai dari *input*, proses, dan *output* madrasah. Alur pemikiran digambarkan sebagai berikut:



**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>90</sup> Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 75

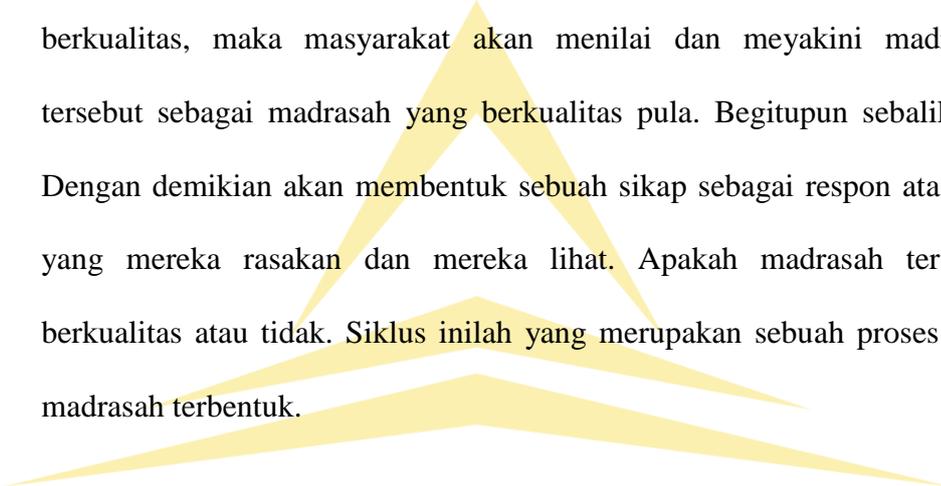


**Gambar 3**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

Gambar di atas menunjukkan bahwa citra positif madrasah dapat diciptakan melalui bagaimana suatu pengelolaan pendidikan di madrasah dijalankan. Pengelolaan pendidikan madrasah dapat kita lihat dalam suatu tatanan sistem, mulai dari *input* – proses – *output* madrasah. *Input* madrasah merupakan pemenuhan kebutuhan sumber daya yang berkualitas, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana madrasah, tujuan madrasah, dan sumber daya yang lainnya. Proses dalam lingkungan

pendidikan di madrasah berkaitan dengan proses pembelajaran, layanan, budaya organisasi, program dan kegiatan kependidikan, dan proses supervisi dan evaluasi. Sedangkan *output* merupakan pencapaian hasil dari proses pendidikan berupa angka lulusan yang tinggi dan berkualitas, kompetensi lulusan, publikasi, serta kinerja madrasah.

Ketiga sistem tatanan tersebut dianggap sebagai stimulus yang diberikan oleh pihak madrasah untuk membentuk suatu persepsi dan kognisi masyarakat. Ketika stimulus yang diberikan baik dalam artian berkualitas, maka masyarakat akan menilai dan meyakini madrasah tersebut sebagai madrasah yang berkualitas pula. Begitupun sebaliknya. Dengan demikian akan membentuk sebuah sikap sebagai respon atas apa yang mereka rasakan dan mereka lihat. Apakah madrasah tersebut berkualitas atau tidak. Siklus inilah yang merupakan sebuah proses citra madrasah terbentuk.



**IAIN PURWOKERTO**

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi. Polkinghorne mendefinisikan model penelitian fenomenologi (*phenomenology*) sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.<sup>91</sup> Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Esensi penelitian kualitatif adalah memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami pola pikir dan sudut pandang orang lain, memahami suatu fenomena (*central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam *setting* ilmiah.<sup>92</sup> Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dan fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.<sup>93</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>94</sup>

---

<sup>91</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 67

<sup>92</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 5

<sup>93</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, hlm. 6

<sup>94</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 9

Dalam konteks ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung di MAN 2 Brebes dan mendiskripsikan menggunakan kata-kata mengenai berbagai hal yang ditemui di lokasi tersebut yang berkaitan dengan masalah yang sedang diangkat untuk mengetahui secara mendalam bagaimana keterkaitan antara subjek, lokasi, fenomena yang dialami dalam penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan tempat peneliti untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes yang terletak di Jl. Jendral Sudirman Km. 01 Laren, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dengan alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Tingginya tingkat animo pendaftar peserta didik baru setiap tahunnya.
2. Pemberian fasilitas beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi dibidang akademik dan non akademik serta peserta didik kurang mamapu.
3. Publikasi kegiatan-kegiatan madrasah di media cetak, maupun sosial media.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Banyak yang berpendapat bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian (peneliti), sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya.

Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Lebih lanjut dijelaskan informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan atau sebagai sasaran penelitian.<sup>95</sup>

Dalam penelitian tentang penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah:

a. Kepala Madrasah

Data yang penulis gali dari kepala madrasah Bapak Lutfi Hakim yaitu mengenai gambaran umum MAN 2 Brebes mulai terkait dari sejarah berdiri, visi misi madrasah, administrasi guru, siswa, dan kebijakan serta penciptaan citra positif madrasah.

b. Wakil Kepala Madrasah

1) Waka Humas Bapak Mukti

2) Waka Kesiswaan Ibu Eti Sophia Wijayanti

Adapun data yang penulis gali dari wakil kepala madrasah yaitu keterlibatan dalam penciptaan citra positif madrasah.

---

<sup>95</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 152

c. Guru-Guru MAN 2 Brebes

Data yang penulis gali dari guru-guru MAN 2 Brebes adalah terkait upaya guru dalam membentuk dan mempertahankan citra dirinya sebagai guru sekaligus citra madrasah.

d. Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru MAN 2 Brebes

Adapun data yang penulis gali yaitu terkait sejauh mana pengaruh citra madrasah dalam penerimaan jumlah peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

e. Orang Tua dan Siswa Madrasah

Data yang penulis gali yaitu terkait untuk alasan mereka memilih madrasah dan penilaian mereka terhadap MAN 2 Brebes.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya merupakan variabel yang dikaji. Objek penelitian dapat melekat sebagai data penelitian yang dapat disadap dari subjek penelitian (responden). Selain dapat disadap dari subjek penelitian dapat pula diambil dari sumber data lainnya seperti dokumen, pendapat orang yang mengetahui tentang objek penelitian, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.<sup>96</sup> Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Salim dan Hadir, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 71

<sup>97</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 68

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik penelitian sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>98</sup> Dengan wawancara didapatkan jawaban yang diharapkan sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Dalam kesempatan ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur terhadap para informan yang terlibat dalam penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Madrasah MAN 2 Brebes untuk mengetahui keadaan umum sekolah dan penciptaan citra, wakil kepala madrasah bidang Humas untuk mengetahui upaya penciptaan citra yang dilakukan oleh humas,

---

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 317

guru-guru untuk mengetahui upaya penciptaan citra yang dilakukan oleh guru, serta kepada peserta didik dan orang tua siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap citra yang diciptakan MAN 2 Brebes.

## 2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan.<sup>99</sup> Cartwright & Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Data yang dihasilkan dari teknik observasi digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.<sup>100</sup>

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi dengan pengamatan secara terus terang dan tersamar, dimulai dengan pengamatan yang bersifat umum atau luas, sampai terfokus pada permasalahan kegiatan penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes. Peneliti berterus terang kepada informan atau sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian untuk pengumpulan data, tetapi dalam suatu saat peneliti tidak berterus terang atau tersamar dalam melakukan penelitian untuk menghindari jika ada data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

---

<sup>99</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 162

<sup>100</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 131

Dengan demikian pengamatan yang peneliti lakukan meliputi:

- 1) Penciptaan citra positif MAN 2 Brebes
- 2) Program dan upaya yang dilakukan oleh warga MAN 2 Brebes dalam menciptakan citra positif.
- 3) Respon masyarakat terhadap citra MAN 2 Brebes.

Dengan melakukan pengamatan terhadap tiga hal diatas, peneliti bisa memperoleh data berupa keterlibatan warga madrasah dalam menciptakan sebuah citra yang positif, baik yang dilakukan secara personal maupun dalam bentuk sebuah kegiatan atau program yang telah direncanakan. Selain itu dihasilkan pula data berupa kualitas layanan pendidikan yang diberikan madrasah dan persepsi atau penilaian serta kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan madrasah yang akan berimplikasi pada pengambilan keputusan untuk menggunakan jasa layanan pendidikan MAN 2 Brebes atau tidak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari informasi dari catatan atau dokumen yang ada dan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian baik berupa naskah teks ataupun foto-foto yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.<sup>101</sup> Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau

---

<sup>101</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 82

oleh orang lain tentang subjek.<sup>102</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>103</sup>

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai keadaan madrasah, kondisi guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta berbagai data di MAN 2 Brebes yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang mana yang akan digunakan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>104</sup>

Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan maupun mengklarifikasi data yang diperoleh untuk kemudian digabungkan dengan hasil interpretasi pemikiran peneliti yang dijelaskan dalam bentuk kalimat.

---

<sup>102</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 143

<sup>103</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 167

<sup>104</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 170

a. Reduksi Data

Dalam melakukan penelitian, data yang diperoleh dari lapangan tentunya cukup banyak dan akan bertambah banyak, kompleks dan makin rumit. Untuk itu harus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>105</sup>

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data-data yang tidak berpola baik dari hasil wawancara, pengamatan/observasi maupun dokumentasi di MAN 2 Brebes.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian data disini sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dengan mengelompokkan data yang semacam ke

---

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338

dalam bentuk teks naratif, tabel, grafik, matrik sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan.<sup>106</sup>

Pada penelitian ini, data yang disajikan berupa sejauh mana pelaksanaan penciptaan citra positif, penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes.

c. Kesimpulan

Tahap selanjutnya setelah analisis data dan penyajian data adalah pemberian interpretasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan tersebut peneliti harus melakukan verifikasi data atau tinjauan ulang dari catatan lapangan atau dengan tukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekedar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.<sup>107</sup>

Kesimpulan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada penelitian ini berupa sejauh mana penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru tersebut di MAN 2 Brebes.

---

<sup>106</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 172

<sup>107</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat...*, hlm. 173

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum MAN 2 Brebes

##### 1. Sejarah Singkat MAN 2 Brebes

Pada mulanya MAN 2 Brebes ini bernama MAN Babakan Lebaksiu Filial yang terletak di Benda Kecamatan Sirampog dan dikelola oleh K.H. Masyruri Abdul Mugni. Berdirinya madrasah ini di Benda sejak tahun 1983. Seiring berjalannya waktu MAN Babakan Lebaksiu Filial mengajukan perpindah tempat ke Kecamatan Bumiayu. Tepat pada tahun 1987 MAN Babakan Lebaksiu Filial resmi pindah ke Desa Laren Kecamatan Bumiayu. Perpindahan tempat madrasah ini dilakukan oleh 3 tokoh para pendiri MAN Babakan Lebaksiu Filial yaitu Drs. H. Isroil Sulaiman, H. Moch Chusen, dan H. Jamali BA.

Kemudian pada tahun 1995 Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Filial berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes dengan kepala madrasah pertama adalah Bapak H. Roil. Sejak awal perpindahannya hingga sekarang, MAN 2 Brebes telah mengalami pergantian kepala madrasah sebanyak enam kali. Untuk saat ini kepala MAN 2 Brebes adalah Dr. H. Lutfil Hakim, M.Pd.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Dokumentasi youtube MAN 2 Brebes tahun 2020.

## 2. Profil MAN 2 Brebes

Nama	: Madrasah Aliyah Negeri 2 Brebes
NSM	: 131133290002
NPSN	: 20364965
Akreditasi	: A
Alamat	: Jl. Jendral Soedirman Km. 01, Laren Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah
Kodepos	: 52273
No. Telepon	: (0289) 430056
Tahun Berdiri	: 1995
Nama Kepala Madrasah	: Dr. H. Lutfil Hakim, M.Pd

## 3. Visi dan Misi MAN 2 Brebes

Visi dan misi sangat diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MAN 2 Brebes. Adapun visi dan misi MAN 2 Brebes adalah sebagai berikut.

### a. Visi MAN 2 Brebes

MAN 2 Brebes menetapkan visi CITRA MANDUA (Cerdas Islami Trampil Manfaat Daya Unggul Berakhlak).

### b. Misi MAN 2 Brebes

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan

- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (aman, tertib, disiplin, bersih, dan sehat)
- 3) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- 4) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam pendidikan
- 5) Memberikan bekal keterampilan
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing masuk perguruan tinggi
- 8) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana
- 9) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi
- 10) Menyiapkan generasi muslim yang memiliki IMTAQ dan IPTEK serta berkepribadian akhlakul karimah.<sup>109</sup>

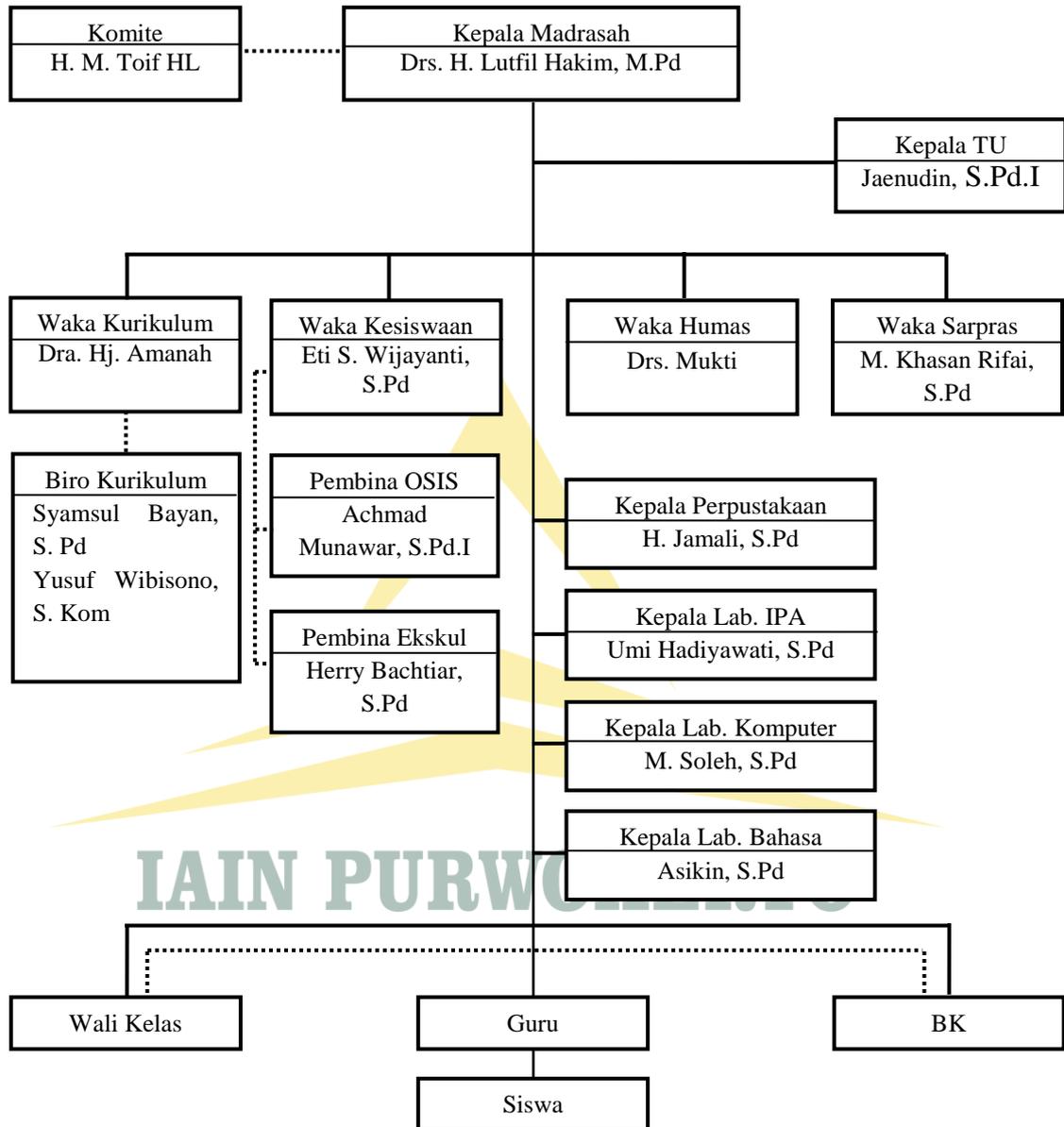
**IAIN PURWOKERTO**

---

<sup>109</sup> Profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

4. Struktur Organisasi MAN 2 Brebes

**Tabel 1**  
**Struktur Organisasi MAN 2 Brebes**



5. Sarana dan Prasarana MAN 2 Brebes

Sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Brebes sebagai penunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Sarana dan Prasarana MAN 2 Brebes**

Data tanah dan bangunan					
No	Jenis	Luas			
1	Tanah yang dimiliki	7487 M <sup>2</sup>			
2	Tanah bersertifikat	7487 M <sup>2</sup>			
3	Luas bangunan seluruhnya	2678 M <sup>2</sup>			
Data ruang dan gedung					
No	Jenis	Lokal	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	30	30	-	-
2	R. Kantor / TU	1	1	-	-
3	R. Kepala	1	1	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	R. Perpustakaan	1	-	-	1
6	R. Lab.	1	1	-	4
7	R. Ketrampilan	-	-	-	3
8	Aula	1	-	-	1
9	Musholla	1	1	-	-

10	Ruang UKS	1	-	-	2
11	Ruang OSIS	1	-	-	1
12	Ruang BK	1	-	-	-
13	Ruang Musik	1	1	-	-
14	Kamar Kecil	20	20	-	10

**Sumber :** Dokumen profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 2 Brebes cukup baik dan lengkap. Baik ketersediaan bangunan maupun tanah yang dimiliki. Hal ini dikarenakan madrasah selalu melakukan pengembangan ketersediaan sarana dan prasarana secara bertahap sebanding dengan bertambahnya jumlah peserta didik. Selain itu sarana dan prasarana juga bisa dijadikan pihak madrasah untuk menciptakan citra yang positif madrasah

## 6. Data Ketenagaan dan Siswa MAN 2 Brebes

### a. Data Guru

**IAIN PURWOKERTO**

Guru sebagai pemegang peran utama dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien serta menjadi tauladan yang baik untuk peserta didiknya. Adapun data guru MAN 2 Brebes adalah sebagai berikut.

**Tabel 3**  
**Data Jumlah Guru MAN 2 Brebes**

Jumlah Guru	Status		Pendidikan				
	PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1	S2
69	43	26	-	-	-	64	5

**Sumber** : Dokumen profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan data diatas kita dapat melihat bahwa sebagian besar guru-guru Man 2 Brebes telah berstatus PNS. Kualifikasi guru pun menjadi faktor dalam penciptaan citra positif di suatu madrasah.

b. Data Pegawai

Pelaksanaan pengelolaan pendidikan di madrasah tentunya juga tidak luput dari peranan para pegawai untuk memberikan pelayanan yang terbaik guna mencapai tujuan madrasah. Berikut adalah data keadaan tenaga pegawai MAN 2 Brebes.

**Tabel 4**  
**Data Pegawai MAN 2 Brebes**

Jumlah Pegawai	Status		Pendidikan Terakhir				
	PNS	Non PNS	SLTA	D2	D3	S1	S2
10	3	7	8	-	-	2	-

**Sumber** : Dokumen profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

c. Data Siswa

Siswa sebagai pelanggan utama dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan subjek pendidikan yang diberikan stimulus dan pengembangan potensi baik akademik dan non akademiknya oleh tenaga pendidik. Data siswa MAN 2 Brebes beserta perkembangan jumlahnya dalam kurun waktu 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Data Siswa MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	11	392
2	XI	9	348
3	XII	10	336
Jumlah		30	1.076

**Sumber** : Dokumen profil MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

**Tabel 6**  
**DAFTAR REKAPITULASI SISWA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BREBES**  
**3 TAHUN TERAKHIR**

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH KELAS	JUMLAH SISWA
1	2016/2017	24	866
2	2017/2018	30	1.059
3	2018/2019	30	1.076

**Sumber** : Dokumen TU MAN 2 Brebes Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya yang dapat dilihat dari tabel 6. Penambahan jumlah peserta didik ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat sebagai pelanggan eksternal mengalami peningkatan. Sehingga mereka banyak yang mendaftarkan anaknya di MAN 2 Brebes. Hal ini tidak lain adalah sebagai bentuk wujud dari pembentukan citra positif madrasah.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penciptaan Citra Postif di MAN 2 Brebes**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi citra madrasah merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kehadiran citra sendiri terkadang sengaja diciptakan oleh sebuah lembaga pendidikan guna mempertahankan eksistensi madrasah dalam menghadapi persaingan dengan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian keberadaan citra positif sangat diperlukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk dan atau meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut.

Penciptaan citra positif madrasah sendiri tidak bisa dilakukan oleh salah satu pihak yang ada di dalam madrasah saja. Akan tetapi memerlukan kerjasama seluruh sumber daya yang ada di madrasah. Strategi dan upaya yang dilakukan pihak madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan citra positif adalah:

a. Melalui kerjasama

Kerjasama merupakan strategi yang dilakukan madrasah dalam menciptakan citra positif. Kerjasama yang dilakukan oleh pihak madrasah berlangsung secara internal maupun eksternal. Hubungan kerjasama secara internal ini dibangun oleh para warga yang berada didalam lingkungan madrasah. Baik antar kepala madrasah dengan guru maupun guru dengan siswa.

Sedangkan hubungan kerjasama yang dibangun oleh pihak madrasah secara eksternal dilakukan dengan instansi terkait seperti dinas kesehatan, dinas kecamatan, dinas kepolisian, kemenag dan para awak media, serta kerjasama secara langsung dengan orangtua/wali murid dan warga sekitar madrasah. Selain itu pihak madrasah juga selalu menjaga baik hubungan kerjasama dengan para alumninya. Pak Mukti selaku wakil kepala madrasah bidang humas memaparkan:

“Peran humas sendiri dalam menciptakan citra positif madrasah bekerjasama dengan kesiswaan untuk memberikan motivasi yang bersifat membangun dan menginformasikan berita-berita terkini. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan instansi lain seperti kemenag, pihak kecamatan, dinas kesehatan, koramil, dan dengan sekolah lain. Serta melakukan kerjasama dengan awak media untuk publikasi ke masyarakat.”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti, Pada tanggal 05 Juni 2020, Pukul 10.12 WIB, Ruang Guru.

Ibu Eti S. Wijayanti selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga menyampaikan bahwa:

“Kerjasama yang dilakukan madrasah dengan pihak luar seperti koramil, kepolisian, dinas kecamatan dilakukan untuk menunjang langsung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada di madrasah. Seperti pelantikan OSIS dan Pramuka yang dilakukan oleh pihak koramil, pelatihan PKS (Polisi Keamanan Sekolah) oleh pihak kepolisian, serta dinas kecamatan turut kami gandeng dalam pembuatan KTP masal. Pembuatan KTP yang melibatkan dinas kecamatan ini diadakan karena banyaknya siswa yang izin untuk membuat KTP. Kemudian dengan sekolah-sekolah lain misalnya saja dalam kegiatan latihan gabungan dari tingkat SMP yang dilaksanakan di MAN 2 Brebes.”<sup>111</sup>

Bapak H. Lutfil Hakim selaku kepala madrasah juga menambahkan bahwa: “Kerjasama dilakukan juga dengan pihak komite dalam bentuk rapat untuk memajukan madrasah dan mensosialisasikan program-program madrasah yang dibutuhkan madrasah seperti bakti sosial. Selain itu dengan alumni juga setiap satu tahun sekali mengadakan kegiatan expo kampus yang bertujuan mengedukasi dan memperkenalkan kampus-kampus tempat para alumni melanjutkan pendidikannya.”<sup>112</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dalam menciptakan citra positif MAN 2 Brebes ialah dengan cara menjalin kerjasama baik dengan warga madrasah maupun dengan pihak luar madrasah.

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes Ibu Eti S. Wijayanti, Pada tanggal 08 Juni 2020, Pukul 10.54 WIB, Depan Ruang Guru.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim, Pada tanggal 17 Juni 2020, Pukul 11.05 WIB, Ruang Kepala Madrasah.

b. Melalui prestasi-prestasi yang diperoleh MAN 2 Brebes

Prestasi madrasah merupakan salah satu faktor penciptaan citra positif madrasah yang tidak bisa dilupakan. Prestasi madrasah memegang peran yang sangat penting dalam membentuk argumen atau kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Apabila madrasah memiliki prestasi yang baik akan membentuk citra yang positif. Begitupun sebaliknya, jika madrasah memiliki prestasi yang buruk akan berdampak pada citra yang buruk pula.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam menciptakan citra positif melalui prestasi, Bapak H. Lutfil Hakim memaparkan “Akhir-akhir ini prestasi dibidang akademik maupun non akademik semakin meningkat, mulai dari tingkat kabupaten sampai dengan tingkat provinsi dan tingkat nasional”.<sup>113</sup> Bapak Mukti juga memaparkan “Madrasah selalu mengirimkan duta-duta MAN 2 untuk mengikuti perlombaan-perlombaan atau kegiatan kirab budaya. Prestasi yang diperoleh mulai dari bidang olahraga ada bola volly, badminton, seni bela diri, kepramukaan, aksioma, dan porseni/popda”.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti

Berdasarkan studi dokumentasi data prestasi-prestasi yang diperoleh MAN 2 Brebes antara lain :

**Tabel 7**  
**Prestasi MAN 2 Brebes**

No.	Kejuaraan	Juara	Tingkat	Tahun
1	Aerobic Gymnastics dan Age Group Kualifikasi PON XX Papua	Medali Perunggu	Nasional	2019
2	Bulu Tangkis	1 Putri dan 3 Putra	Kabupaten	2019
3	Junior PB PERSANI	Medali Perunggu	Nasional	2019
4	Festival Film Pendek Perpustakaan Umum Daerah Kabupaten Brebes	Favorit	Kabupaten	2019
5	Singer Islami AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)	1 Putri	Kabupaten	2019
6	Bulu Tangkis AKSIOMA (Ajang	1 Putri, 1 Putra, & 2 Putra	Kabupaten	2019

	Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)			
7	Tenis Meja AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)	2 Putri	Kabupaten	2019
8	Pidato Bahasa Inggris AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)	2 Putri	Kabupaten	2019
9	Tenis Meja AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)	1 Putra	Kabupaten	2019
10	MTQ AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)	2 Putra	Kabupaten	2019
11	Singer Islami AKSIOMA	2 Putra	Kabupaten	2019

	(Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah)			
12	MHQ 5 Juz SMA/SMK/MA	1 Putri	Kabupaten	2019
13	2 MHQ 5 Juz SMA/SMK/MA	2 Putra	Kabupaten	2019
14	Olimpiade Fisika Wilayah Pemalang	1 Putri		2019
15	Puisi Bahasa Arab Dzikro UNNES	1 Putri	Provinsi	2019
16	Menyanyi Bahasa Arab Dzikro UNNES	2 Putri	Provinsi	2019
17	Tenis Meja POPDA	2 Putra	Kabupaten	2019
18	Voli Besar POPDA	2 Putri	Kabupaten	2019
19	Kyorugi Under 55 Kg dalam Teakowndo Open Tournament Nasional	1 Putri	Nasional	2018
20	Kyorugi Under 55 Kg dalam Teakowndo	3 Putra	Nasional	2018

	Open Tournament Nasional			
--	--------------------------------	--	--	--

**Sumber:** Dokumentasi Instagram MAN 2 Brebes.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam menciptakan citra positif MAN 2 Brebes salah satunya melalui prestasi-prestasi baik akademik dan nonakademik.

c. Melalui perbaikan layanan pendidikan

Keberhasilan madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan dapat diukur dari tingkat kepuasan para pelanggannya. Pelayanan madrasah dikatakan berhasil jika madrasah mampu memberikan pelayanan yang sama atau melebihi harapan dari pelanggan madrasah. Hal ini biasa kita kenal dengan istilah pelayanan prima. Pelayanan prima di suatu lembaga pendidikan penting untuk diterapkan guna memberikan citra dan nama baik bagi lembaga pendidikan tersebut. Pelayanan prima merupakan upaya untuk memberikan rasa puas dan menumbuhkan kepercayaan terhadap pelanggan.<sup>115</sup> Oleh karena itu untuk mencapai kepuasan pelanggan diperlukan sebuah strategi perbaikan-perbaikan layanan pendidikan baik untuk siswa itu sendiri, guru, mapupun orangtua dan masyarakat.

---

<sup>115</sup> Dياسكا Ulinaflah dan Novan Ardy Wiyani, *Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto*, dalam Jurnal re-JIEM, Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 224.

Upaya yang dilakukan MAN 2 Brebes dalam melakukan perbaikan layanan pendidikan dalam menciptakan citra positif madrasah adalah:

1) Penerimaan kritik dan saran

Kritik dan saran menjadi tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Dengan adanya kritik dan saran, madrasah mampu mengevaluasi dirinya menjadi lebih baik. Humas MAN 2 Brebes selalu aktif melakukan komunikasi, menerima kritik dan saran, dan merespon apabila terdapat kendala atau keluhan dari siswa, orangtua, dan guru. Kegiatan pemberian kritik dan saran oleh orangtua dan masyarakat sekitar dilakukan baik secara langsung yaitu dengan pertemuan rapat, maupun lewat media elektronik, seperti *handphone*. Untuk hubungannya dengan siswa, humas bekerjasama dengan kesiswaan.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya dalam menciptakan citra positif MAN 2 Brebes yaitu dengan menerima segala bentuk kritik dan saran dari pelanggan madrasah.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti.

## 2) Melalui kegiatan dan program madrasah

Kegiatan dan program madrasah hendaknya dibuat dan dilaksanakan seefektif mungkin untuk mencapai visi madrasah. Kegiatan dan program madrasah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Karena dengan kegiatan dan program yang dibuat oleh madrasah akan menentukan citra dari madrasah tersebut. Rencana program madrasah disusun berdasarkan skala prioritas yang dituangkan dalam bentuk *action plan*. *Action plan* tersebut menjadi suatu kebijakan lembaga pendidikan yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah dalam penyelenggaraan program madrasah.<sup>117</sup>

Program dan kegiatan MAN 2 Brebes disusun melalui rapat kepala sekolah beserta wakil-wakilnya dengan komite madrasah. Hal ini dilakukan untuk membahas program madrasah yang sesuai dengan kondisi madrasah dan kebutuhan masyarakat serta peserta didik. Setelah dihasilkan program dan kegiatan madrasah, SK kepala madrasah diterbitkan sebagai bukti bahwa program dan kegiatan madrasah siap dilaksanakan.<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Novan Ardy Wiyani, *Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinann Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes*, dalam Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 5 (1), Juni 2019, hlm 92-93.

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

Selain adanya kebijakan tentang pembuatan program dan kegiatan, MAN 2 Brebes juga memiliki program unggulan diantaranya program kegiatan keagamaan, akademik, nonakademik, program beasiswa prestasi, maupun program sosial. Bapak H. Lutfil Hakim memaparkan “Program unggulan di MAN 2 Brebes adalah kegiatan keagamaan, mulai dari baca tulis al-Qur’an, tahfidz, peringatan hari besar Islam, istighosah, pembiasaan tadarus al-Qur’an sebelum mulai pelajaran dan menghafal do’a-do’a harian. Kegiatan akademik dan beasiswa bagi yang memiliki prestasi dibidang akademik maupun nonakademik dengan dibebaskan uang gedung, pemberian hadiah atau *reward*”.<sup>119</sup> Bapak Mukti juga menambahkan terkait kegiatan di MAN 2 Brebes “Melaksanakan kegiatan peringatan hari-hari besar Nasional dan keagamaan baik dilingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah, menyelenggarakan bakti sosial, mengikuti kirab budaya tingkat kabupaten, ajang aksioma baik keagamaan maupun ilmu pengetahuan, kegiatan rapat dengan komite dan walimurid serta kegiatan study banding”.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu upaya MAN 2 Brebes dalam menciptakan citra positif adalah dengan kebijakan pembuatan program dan kegiatan baik keagamaan, akademik, nonakademik, dan sosial yang disosialisasikan kepada masyarakat melalui kegiatan rapat.

### 3) Perbaiki sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu hal yang utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai pada suatu lembaga pendidikan dapat menghasilkan kegiatan pendidikan secara efektif. Efektivitas tersebut didapat karena setiap kegiatan bisa dilakukan dengan lebih mudah dan lancar ketika ada berbagai peralatan pendukungnya.<sup>121</sup> Dengan begitu keberadaan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi pembentukan citra madrasah. Salah satunya adalah bentuk atau visual dari madrasah yang menjadi objek penilaian masyarakat. Bapak H. Lutfil Hakim memaparkan “Perbaikan sarana dan prasarana MAN 2 Brebes sudah mulai dilengkapi dan dibenahi secara bertahap. Alhamdulillah untuk tahun ini bisa membeli tanah di belakang gedung baru untuk membuat asrama siswa”.<sup>122</sup>

---

<sup>121</sup> Novan Ardy Wiyani, *Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam, Kroya Cilacap*, dalam Jurnal Isema (Islamic Education Management), Vol. 5, No. 1, Juni 2020, hlm 23

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

Bapak Mukti juga memaparkan “Sarana yang dimiliki MAN 2 Brebes memang belum sepenuhnya memadai, namun sedang kami lakukan perbaikan secara bertahap. Belum sampai 2 bulan ini alhamdulillah sudah bisa membeli tanah di belakang untuk perbaikan sarana prasarana 2 atau 3 tahun ke depan”.<sup>123</sup>

Bapak Munawar memaparkan “Kami menyiapkan sarana prasarana yang mendukung guna tercipta rasa aman dan nyaman bagi seluruh civitas akademik MAN 2 Brebes serta menyiapkan lokasi yang kaitannya dengan pembangunan asrama”.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa perbaikan sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya yang dilakukan MAN 2 Brebes sebagai wujud penciptaan citra positif secara visual atau bentuk.

#### d. Melakukan Komunikasi dengan Alumni

Komunikasi hendaknya selalu dilakukan oleh madrasah untuk menjaga hubungan baik dengan siswa, orangtua, masyarakat dan bahkan alumni. Bapak Mukti memaparkan “kita dengan para alumni bekerjasama menyelenggarakan kegiatan Expo Kampus oleh lulusan MAN 2 Brebes yang melanjutkan ke perguruan tinggi”. Madrasah memilih beberapa alumni untuk menjaga komunikasi anatar

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Brebes Bapak Munawar, Pada tanggal 10 Juni 2020, Pukul 10.23 WIB, Ruang Guru

madrasah dengan alumni lainnya yang terhubung melalui grup *whatsapp*, *instagram*, dan *facebook*.<sup>125</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi dengan alumni sama perlunya dengan melakukan komunikasi dengan siswa, orangtua, dan masyarakat agar terciptanya hubungan yang lebih baik.

e. Kinerja Para Guru

Guru sebagai tonggak utama dalam pencapaian tujuan madrasah harus memiliki kinerja yang baik. Serta memiliki kualifikasi yang sesuai dengan keahlian atau jurusannya. Bapak Munawar memaparkan “Semua guru bekerja sesuai dengan tupoksinya masing-masing, sesuai dengan bidang mata pelajarannya dan hampir 80% berstatus PNS”.<sup>126</sup> Bapak H. Lutfi Hakim juga menambahkan “Tenaga pendidik disini sudah semakin membaik, sudah sesuai kualifikasinya”.<sup>127</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kualifikasi guru dalam penciptaan citra positif akan sangat berpengaruh. Hal ini dikarenakan guru sebagai pelaku pendidikan akan menentukan seberapa jauh harapan tujuan dari madrasah, siswa, dan orangtua siswa dapat terwujud. Dengan tercapainya tujuan madrasah yang menghasilkan lulusan yang baik, masyarakat akan menilai pembelajaran di

---

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Brebes Bapak Munawar.

<sup>127</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

madrasah juga tidak kalah baiknya dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, kualifikasi dan keselarasan jurusan dengan bidang yang diajarkan oleh guru akan berpengaruh pada penciptaan citra positif madrasah sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru harus ada pengembangan kinerja guru agar proses pembelajaran lebih efektif. Bapak H. Lutfil Hakim memaparkan “Pengembangan kinerja para guru diikutsertakan dalam kegiatan diklat, *workshop*, IHT, dan MGMP”.<sup>128</sup> Bapak Munawar juga memaparkan “Upaya dalam menciptakan citra positif yang dilakukan oleh guru yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik di MAN 2 Brebes”.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas kinerja guru dalam pencapaian tujuan madrasah dan siswa juga merupakan strategi untuk menciptakan citra positif di MAN 2 Brebes.

#### f. Publikasi Madrasah

Pada era sekarang ini keberadaan teknologi ikut menentukan eksistensi suatu lembaga pendidikan. Ini karena penyelenggaraan layanan pendidikan di berbagai bidang tidak lepas dari penggunaan teknologi. Sekarang ini di era revolusi industri 4.0 ICT (*Information and Communication Technology*) menjadi media yang harus

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan guru MAN 2 Brebes Bapak Munawar.

dimanfaatkan oleh madrasah sebagai alat untuk melakukan pemasaran atau marketing madrasah.<sup>130</sup>

Publikasi kegiatan madrasah, kegiatan siswa, kegiatan pembelajaran, prestasi madrasah dan yang lainnya memberikan dampak yang baik bagi madrasah sendiri. Selain sebagai kegiatan untuk mendokumentasikan aktivitas yang telah terjadi di madrasah, publikasi juga secara tidak langsung memperkenalkan madrasah pada masyarakat luas. Hal ini juga akan memberikan penilaian madrasah di mata masyarakat.

Di era modern ini, publikasi dinilai cukup efektif dan efisien untuk menciptakan citra positif madrasah. Tentu kegiatan ini tidak akan lepas dari penggunaan media sebagai alat publikasi. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak H. Lutfil Hakim “Untuk menciptakan citra positif media yang kita gunakan adalah media sosial, website, surat kabar, whatsapp grup”.<sup>131</sup>

Ibu Eti S. Wijayanti juga memaparkan hal yang serupa :

Media yang digunakan adalah media sosial, media cetak dan pembentukan tim jurnalis guru. SK nya berbunyi *one day one publish*. Dari siswa sendiri dibentuk tim publikasi yang berfungsi untuk merepost informasi atau berita yang saya publish.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 4 No. 2, 2019, hlm. 116

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes Ibu Eti S. Wijayanti.

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas media yang digunakan dalam penciptaan citra positif di MAN 2 Brebes adalah media sosial seperti instagram, facebook, youtube, kemudian website, surat kabar, dan pembentukan tim jurnalis guru dan tim publikasi siswa. Peneliti juga mengetahui adanya publikasi kegiatan-kegiatan MAN 2 Brebes, baik publikasi kegiatan penyerahan beasiswa, publikasi prestasi madrasah, publikasi kegiatan matsama (masa taaruf siswa) online, dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan keempat narasumber di atas mengenai penciptaan citra positif madrasah di MAN 2 Brebes yaitu dengan melakukan perbaikan layanan pendidikan sesuai dengan harapan masyarakat dan perbaikan sarana prasarana madrasah, bekerjasama dengan pihak internal dan eksternal madrasah, melakukan komunikasi dengan alumni, serta melalui prestasi-prestasi dalam bidang akademik, nonakademik, keagamaan dan mempublikasikan seluruh aktivitas yang terjadi di madrasah ke masyarakat luas.

## **2. Penerimaan Peserta Didik Baru MAN 2 Brebes**

Peserta didik adalah orang yang terlibat dalam proses kependidikan. Peserta didik merupakan salah satu elemen yang penting dalam sebuah lingkungan lembaga pendidikan. Keberadaan peserta didik menjadi sangat berarti dalam menentukan pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang akan berdampak pada pencapaian tujuan dirinya sebagai makhluk yang berpengatuhan. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan madrasah

dan memperoleh *output* yang berkualitas, diperlukan pula proses penerimaan peserta didik baru. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan *input* yang berkualitas.

Proses penerimaan peserta didik baru disetiap lembaga pendidikan memiliki kebijakan dan ketentuan masing-masing. Biasanya juga terdapat beberapa tahapan seleksi yang harus dilalui oleh para calon peserta didik, seperti seleksi administrasi sampai dengan seleksi tes akademik.

“Untuk MAN 2 Brebes sendiri tahap seleksi peserta didik baru yang biasa dilakukan adalah seleksi administrasi dan seleksi tes akademik. Tahun ini dilakukan PPDB online. Dulu dua sampai tiga tahun sebelum adanya pandemi ini, tes akademik selalu dilakukan. Untuk tahun ini karena terkendala situasi pandemi, tes akademik ditiadakan. Hanya seleksi administrasi saja. Tetapi perkembangan peserta didik baru selalu kami pantau lewat grup *whatsapp*.”<sup>133</sup>

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa seleksi penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes dilakukan dengan 2 cara yaitu seleksi administrasi dan seleksi tes akademik.

Dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam hal ini orangtua dan peserta didik, madrasah harus memiliki strategi penerimaan peserta didik baru yang mampu meningkatkan minat mereka terhadap madrasah. Bapak H. Lutfil Hakim memaparkan “Dalam kurun waktu dua tahun terakhir dilakukan proses penjaringan siswa berprestasi di

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan MAN 2 Brebes Ibu Eti S. Wijayanti.

penerimaan peserta didik baru. Siswa MTs maupun SMP yang berprestasi dibebaskan pembiayaannya (gratis)”<sup>134</sup>

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu strategi penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes adalah penjarangan siswa berprestasi.

Daerah sebaran peserta didik baru MAN 2 Brebes mencakup wilayah Brebes bagian selatan yaitu kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, Paguyangan, Sirampog, Tonjong, dan Salem. Brebes bagian barat yaitu kecamatan Songgom, Losari, Ketanggungan, Larangan, dan Brebes. Serta wilayah laur kabupaten Brebes seperti Tegal, Ajibarang, Purwokerto, Bogor, Cirebon, dan lain-lain. Tiga kecamatan diantaranya Bumiayu, Bantarkawung, Paguyangan merupakan wilayah sebaran peserta didik paling luas.

**Tabel 8**  
**Daerah Sebaran Pendaftar PPDB Tahun 2018 – 2019**

No.	Wilayah	2018	2019
1	Bumiayu	363 siswa	249 siswa
2	Bantarkawung	88 siswa	86 siswa
3	Paguyangan	80 siswa	55 siswa
4	Sirampog	24 siswa	15 siswa
5	Tonjong	28 siswa	15 siswa
6	Salem	1 siswa	7 siswa
7	Songgom	2 siswa	5 siswa
8	Larangan	1 siswa	1 siswa
9	Ketanggungan	1 siswa	-
10	Losari	2 siswa	-

<sup>134</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

11	Brebes	3 siswa	-
12	Luar Kabupaten	28 siswa	18 siswa
<b>Jumlah</b>		<b>620 siswa</b>	<b>451 siswa</b>

**Sumber:** Data rekapitulasi PPDB tahun pelajaran 2018/2019 – 2019/2020

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan merupakan wilayah yang memiliki pendaftar terbanyak diantara wilayah lainnya.

**Tabel 9**  
**Asal Madrasah/Sekolah Pendaftar PPDB Tahun 2018 – 2019**

Wilayah	2018			2019		
	MTS	SMP	Total	MTS	SMP	Total
Bumiayu	8	14	22	6	14	20
Bantarkawung	4	10	14	4	6	10
Paguyangan	3	6	9	3	8	11
Sirampog	4	3	7	4	3	7
Tonjong	3	3	6	1	3	4
Salem	-	1	1	2	1	3
Songgom	1	1	2	2	3	5
Larangan	-	1	1	1	-	1
Ketanggungan	-	1	1	-	-	-
Losari	-	1	1	-	-	-
Brebes	2	-	2	-	-	-
Luar Kabupaten	10	10	20	8	9	17
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>51</b>	<b>86</b>	<b>31</b>	<b>47</b>	<b>78</b>

**Sumber:** Data rekapitulasi PPDB tahun pelajaran 2018/2019 – 2019/2020

Berdasarkan data di atas asal madrasah/sekolah pendaftar MAN 2 Brebes dilihat dari tahun 2018 dan 2019 tingkat SMP memiliki jumlah pendaftar paling banyak dibandingkan dengan tingkat MTs. Pendaftar yang diterima di MAN 2 Brebes pada tahun 2018 sejumlah 446 siswa

dan pada tahun 2019 sejumlah 362 siswa dengan jumlah rombongan belajar setiap angkatan adalah 10.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes dilakukan secara online dan offline melalui tahap seleksi administrasi, tes seleksi akademik dengan mengusung strategi penjangkaran siswa berprestasi dengan daerah sebaran peserta didik paling luas yaitu kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan.

### **3. Penciptaan Citra Positif dan Implikasinya terhadap Penerimaan Peserta Didik Baru di MAN 2 Brebes**

Penciptaan citra positif sendiri memiliki dampak yang sangat baik bagi madrasah. Bapak H. Lutfil Hakim memaparkan “Dengan terciptanya citra yang baik kepercayaan masyarakat menjadi meningkat, prestasi madrasah juga meningkat, kreativitas guru pun semakin meningkat dengan harapan 5 tahun ke depan MAN 2 Brebes tidak dinomorduakan lagi oleh masyarakat”.<sup>135</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa citra memberikan pengaruh yang signifikan terhadap reputasi madrasah. Masyarakat cenderung akan memilih madrasah sebagai pilihan tempat pendidikan karena berbagai faktor diantaranya pemberian layanan pendidikan yang baik, prestasi-prestasi yang baik, serta keberadaan lokasi dan gedung madrasah yang baik. Hal itu tidak lain merupakan

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala MAN 2 Brebes Bapak H. Lutfil Hakim.

bentuk upaya madrasah dalam penciptaan citra positif madrasah. Dengan dimilikinya citra yang positif akan memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa madrasah tersebut mampu mengelola pendidikan dengan baik.

Strategi dan upaya yang dilakukan pihak MAN 2 Brebes sebagai lembaga pendidikan Islam dalam menciptakan citra positif yang berimplikasi pada penerimaan peserta didik baru, diantaranya:

a. Kerjasama

Kegiatan kerjasama yang dilakukan MAN 2 Brebes dengan pihak internal dan eksternal baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan partisipasi positif masyarakat terhadap madrasah. Selain itu, dengan dilakukan kerjasama yang disebarluaskan melalui dokumentasi milik madrasah memberikan kemudahan para calon peserta didik baru melihat bagaimana situasi kependidikan yang berlangsung di MAN 2 Brebes. Sehingga mampu menarik minat para calon peserta didik baru.<sup>136</sup>

b. Prestasi Madrasah

Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh MAN 2 Brebes baik dibidang akademik dan non akademik menjadikan salah satu alasan untuk memilih madrasah. Dengan prestasi yang dimiliki MAN 2 Brebes memberikan rasa kepercayaan pada masyarakat bahwa

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti.

madrasah juga bisa berprestasi dengan baik. Kemudian dengan strategi penjarangan siswa berprestasi mampu menarik perhatian para calon peserta didik untuk sekolah di MAN 2 Brebes. Karena dengan strategi ini siswa yang berprestasi akan dibebaskan biaya pendidikan selama di MAN 2 Brebes.<sup>137</sup>

c. Perbaikan Layanan Pendidikan

Masyarakat saat ini sudah mulai merubah persepsi mereka terhadap madrasah sebagai sekolah kelas nomor dua menjadi lebih simpatik dan percaya pada pelayanan yang diberikan oleh madrasah. Masyarakat menilai pelayanan dimadrasah sekarang jauh lebih baik, mulai dari pelayanan administrasinya sampai pelayanan penunjang proses pembelajaran.<sup>138</sup> Anggapan ini tentunya merupakan hasil dari salah satu bentuk umpan balik beberapa kritik dan saran yang kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan pelayanan madrasah guna memenuhi kepuasan pelanggan madrasah.

Madrasah yang memiliki ciri khas keislamannya dengan segudang program keagamaan menjadi salah satu motivasi para orangtua dan siswa memilih madrasah. Program unggulan yang dimiliki madrasah salah satunya dalam bidang keagamaan menjadi identitas tersendiri yang dimiliki madrasah sehingga mampu menarik minat para calon peserta didik baru dan orangtua. Kepemilikan

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Siswi MAN 2 Brebes Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan Yanti Apriliana, Pada tanggal 27 Oktober 2020, Pukul 10.57 WIB, Depan Rumah.

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Ibu Cekong, Pada tanggal 27 Oktober 2020, Pukul 12.24 WIB, Depan Rumah

sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti gedung ruang kelas yang nyaman, mushola, lapangan olahraga, dan lainnya menjadi alasan mereka masuk ke MAN 2 Brebes.<sup>139</sup>

d. Komunikasi dengan Alumni

Alumni madrasah pada dasarnya ternyata memiliki peran yang cukup berpengaruh pada keberlangsungan pendidikan di madrasah. Masyarakat akan menilai madrasah itu baik atau tidak salah satunya melalui lulusan yang dihasilkan madrasah.<sup>140</sup> Hubungan yang terjalin antara madrasah dengan lulusannya tidak berhenti sampai siswa itu keluar dari madrasah saja. Akan tetapi perlu dibangunnya sebuah komunikasi yang baik secara terus menerus dengan pihak lulusan madrasah untuk menjalin kerjasama guna terciptanya sebuah persepsi yang baik di mata masyarakat. Selain itu dengan adanya komunikasi yang terjalin dengan alumni secara tidak langsung akan memudahkan proses sosialisasi madrasah dari mulut ke mulut. Sehingga mampu meningkatkan minat masyarakat terhadap madrasah.

e. Kinerja para Guru

Keberadaan guru sebagai tonggak utama dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran siswa dan tujuan madrasah. Kinerja guru dalam membantu proses pembelajaran siswa baik yang dilakukan di dalam

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Siswi MAN 2 Brebes Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan Yanti Apriliana.

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Wali Murid Ibu Cekong.

kelas maupaun di luar kelas harus dilakukan seoptimal mungkin. Guru yang ramah dan mampu memberikan contoh serta menjadi panutan yang baik bagi siswanya akan menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat dan minat calon peserta didik baru untuk sekolah di madrasah.<sup>141</sup>

f. Publikasi Madrasah

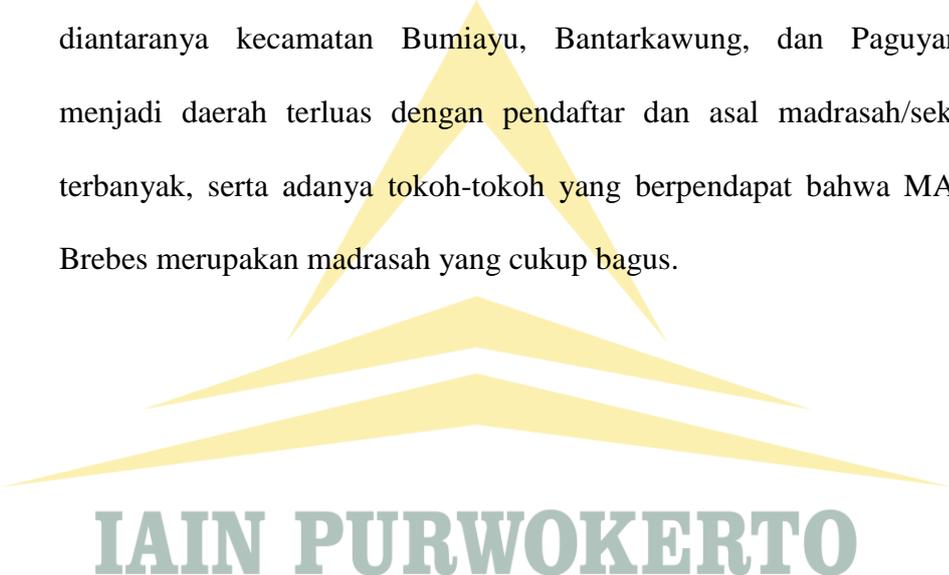
Terbentuknya sebuah citra positif madrasah secara efektif dan efisien di era modern ini tidak lain merupakan hasil dari kegiatan publikasi kegiatan-kegiatan madrasah. Secara tidak disadari, publikasi memberikan banyak manfaat bagi madrasah. Selain sebagai alat untuk dokumentasi, publikasi juga dapat dijadikan sebagai alat sosialisasi modern bagi madrasah. Dengan publikasi, madrasah telah menyebarkan informasi-informasi seputar dirinya kepada masyarakat luas. Hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengelola informasi terkait madrasah. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang tertarik dengan madrasah karena melihat penyebaran informasi madrasah baik di media cetak maupun di media sosial.<sup>142</sup>

---

<sup>141</sup> Hasil Wawancara dengan Siswi MAN 2 Brebes Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan Yanti Apriliana.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Humas MAN 2 Brebes Bapak Mukti.

Kesimpulan dari kelima narasumber di atas terkait respon masyarakat terhadap MAN 2 Brebes yaitu masyarakat semakin percaya dengan pelayanan yang diberikan madrasah juga memberikan apresiasi yang positif terhadap MAN 2 Brebes. Oleh karena itu masyarakat banyak yang mendaftarkan putra putrinya di MAN 2 Brebes karena melihat kualitas madrasah yang baik. Hal ini berarti bahwa penciptaan citra positif memberikan pengaruh pada proses penerimaan peserta didik baru di madrasah yang dapat digambarkan dari konsistensinya tiga wilayah diantaranya kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan menjadi daerah terluas dengan pendaftar dan asal madrasah/sekolah terbanyak, serta adanya tokoh-tokoh yang berpendapat bahwa MAN 2 Brebes merupakan madrasah yang cukup bagus.



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Brebes dan paparan data yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka peneliti membuat kesimpulan terkait dengan penciptaan citra positif madrasah yang dilakukan di MAN 2 Brebes sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan publikasian kegiatan-kegiatan madrasah, terbentuknya komunikasi dengan alumni dan terjalinnya kerjasama yang baik dengan pihak internal madrasah maupun pihak eksternal madrasah dalam pencapaian tujuan madrasah. Selain itu MAN 2 Brebes juga mampu bersaing dengan sekolah lain dalam pencapaian prestasi-prestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Perbaikan madrasah guna memenuhi kepuasan pelanggan pun telah dilakukannya. Baik dari perbaikan fisik, pelayanan madrasah sampai pada usaha peningkatan kinerja guru.

Upaya penciptaan citra positif madrasah penting dilakukan oleh setiap madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk memenangkan daya saing madrasah dengan sekolah lain. Dengan adanya citra positif, kepercayaan masyarakat akan jauh lebih meningkat. Penciptaan citra positif madrasah juga perlu dilakukan agar para pelanggan madrasah tidak kabur memilih sekolah lain yang memiliki citra lebih baik. Oleh karenanya, madrasah harus bisa menciptakan sebuah citra yang positif untuk meyakinkan masyarakat dalam menentukan pilihannya pada madrasah.

Dengan demikian citra positif madrasah bisa dijadikan sebagai salah satu strategi dalam mengambil perhatian peserta didik baru dan merekrut mereka untuk bersekolah di madrasah. Penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes dilakukan melalui tahapan seleksi administrasi dan seleksi tes dengan mengusung strategi penjangkaran siswa berprestasi. Berdasarkan hasil data penerimaan peserta didik baru pada tahun 2018-2019, jangkauan wilayah sebaran peserta didik dan asal madrasah/sekolah terluas yaitu kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan.

Strategi dan upaya dalam menciptakan citra positif yang telah dilakukan oleh MAN 2 Brebes memberikan dampak yang cukup baik pada hasil penerimaan peserta didik baru. Tingginya tingkat animo pendaftar di kecamatan Bumiayu, Bantarkawung, dan Paguyangan pada tahun 2018-2019, menunjukan bahwa masyarakat di tiga kecamatan tersebut memiliki kepercayaan dan respon yang positif terhadap madrasah sehingga mendaftarkan putra putrinya di MAN 2 Brebes.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penilitan yang telah dilakukan tentang penciptaan citra positif madrasah dan implikasinya terhadap penerimaan peserta didik baru di MAN 2 Brebes, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Kepala Madrasah**

Diharapkan pada penciptaan citra positif madrasah terus ditingkatkan, agar dapat lebih dikenal masyarakat luas dan menjaga komitmen serta hubungan baik dengan semua pihak yang bekerjasama

dengan madrasah baik dalam lingkungan internal madrasah maupun lingkungan eksternal madrasah untuk mempertahankan dan mengembangkan citra madrasah agar tetap baik dimata masyarakat.

2. Bagi Staf Madrasah

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan madrasah secara optimal untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Karena dengan melakukan perbaikan pelayanan secara terus menerus dapat mempertahankan pelanggan madrasah.

3. Bagi Guru

Agar tujuan pembelajaran dan pendidikan di MAN 2 Brebes dapat terwujud, guru diharapkan meningkatkan kreatifitas dan inovasi yang mampu meningkatkan pengembangan bakat dan minat peserta didik baik dibidang akademik maupun non akademik.

4. Bagi Komite Madrasah

Sebagai penyambung aspirasi dan hubungan antara masyarakat dengan madrasah diharapkan bisa lebih aktif dalam memajukan mutu madrasah.

5. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Brebes

Diharapkan mampu memberikan dukungan pada madrasah-madrasah yang ada di Kabupaten Brebes untuk membangun dan menjaga citra positif madrasah di tengah masyarakat. Karena dengan citra positif, madrasah dapat bertahan lebih lama dan mampu bersaing dengan sekolah lain.

6. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama untuk mengungkap fenomena lain yang lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adu, La. 2014. "Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Penguatan Partisipasi Masyarakat". Jurnal al-Iltizam, Vo. 1, No. 2.
- Alawiyah, Faridah. 2014. "Pendidikan Madrasah di Indonesia". Jurnal Aspira Vol. 5, No. 1.
- Alifiah, Nur Hanina dan Erny Roesminingsih. 2018. "Pengaruh Manajemen Humas dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua di Sub Rayon 34 Surabaya". Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 01. No. 01.
- Amir. 2019. "Membangun Budaya Mutu Pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul". Jurnal Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 03, No. 2.
- Awwaliyah, Robiatul dan Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam dalam Sisitem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 19, No. 1.
- Citra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indosenia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Citra>. 03 November 2019.
- Dardiri, Ahmad. 2012. "Membangun Citra Pendidikan Kejurua: Manfaat dan Implikasinya Terhadap Perbaikan Kulaitas Output dan Outcoome". Jurnal Invotec, Vol. 8, No. 1.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. Gumelar, AnImage Team.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka. 1989.

Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.

Firdaus dan Fakhry Zamzam. 2012. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Hamzah, Nur. 2017. "Wajah Buram Madrasah Indonesia (Studi Pada Beberapa Madrasah Tidak Terakreditasi di Pedalaman Kubu Raya)". *Jurnal Atturats* Vol. 11 No. 2.

Hanafi, Halid. La Adu, dan Zainuddin. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.

Hasan, Mohhad. 2017. Manajemen Public Relations dalam Membangun Citra dan Konstestasi Perguruan Tinggi Keagaan Islam Swasta (Studi Pada Sekolah Tinggi Islam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan)". *Jurnal Nuansa* Vol. 14 No. 1.

Hasnanai. 2019. *Pengendalian Mutu Sekoah*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.

Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-implikasi/> diakses pada 03 November 2019 pukul 22:26

Implikasi, dalam Kamus Besar Bahasa Indosenia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/implikasi>, 03 November 2019.

Indiroko, Erwin. 2015. "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Universum* Vol. 9, No. 2.

Ishaq, Ropingi El. 2017. *Public Relations*. Malang: Intrans Publishing.

- Iskandar, Wahyu. 2019. "Analisis Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Madrasah". *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 4, No. 1.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Karwanto. "Pencitraan Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Peserta Didik Baru di SMPN 45 Surabaya".
- Kasman, Adi. 2018. "Pendidikan Madrasah Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional". *Jurnal At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10. No. 1.
- Kementerian Agama RI. *Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam Madrasah Tahun 2019/2020 Genap*.
- Kementerian Agama RI. *PMA No. 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*.
- Maamarah, Siti dan Suparmono. 2016. "Strategi Peningkatan Mutu dan Citra (image) Sekolah Dasar Negeri di Ungaran". Semarang. *Jurnal Kelola*, Vol. 3 No. 1.
- Maskur. 2018. *Manajemen Humas Pendidikan Islam: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muhibah, Siti, Siti Raudhatul Jannah, Khairunnas. 2018. "Manajemen Hubungan Masyarakat: Strategi Mempertahankan Citra Positif Sekolah". *Journal of Management in Education* Vol. 3 No. 1.
- Mulkhan, Abdul Munir, dkk. 2017. *Antologi Pemikiran Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga.

- Mulyadi, Slamet. 2018. "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul". *Jurnal Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 2.
- Mulyadi, Slamet. 2018. "Perencanaan Humas dan Usaha Membangun Citra Lembaga yang Unggul". *Jurnal TADBIR: Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Muthohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*.
- Penciptaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penciptaan>. 03 November 2019.
- PP No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- Pratama, Yoga Anjas. 2019. "Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia)". *Jurnal At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1.
- Rasi'in. 2016. "Menakar Standar Madrasah Bermutu". *Jurnal Kordinat*, Vol. 15, No. 1.
- Rohman, Mujibur. 2017. "Format Pendidikan Islam di Era Globalisasi". *Jurnal Insania*, Vol. 22, No.1.
- Roziqin, Zainur dan Hefni Rozaq. 2018. "Menggagas Competitive Advantage Melalui Branding Image di Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggi". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 18 No. 2.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Santoso, Dodit Setiawan. 2017. *Dasar-Dasar Public Relation Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Situmeang, Iлона Vicenovie Oisin. 2016. *Corporate Social Responsibility Dipandang dari Perspektif Komunikasi Organisasai*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2008. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Didik. 2015. "Madrasah Bermutu Berbasis Manajemen Mutu Terpadu (MMT)". *Jurnal* Vol. 3, NO. 1.
- Tanaka,Ahmad. 2018. "Keharusan Memajukan Madrasah". *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* Vol. 1 No. 2.
- Ulinaflah, Diyasika dan Novan Ardy Wiyani. 2019. "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN Purwokerto". *Jurnal re-JIEM*, Vol. 2 No. 2.
- Wahyuni, Nurul Yuli. 2018. "Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion bagi Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Al-tanzim* Volume 2 Nomor 1.
- Wasesa, Silih Agung. 2006. *Strategi Public Relation: Bagaimana Strategi Public Realation dari 36 Merek Global dan Lokal Membangun Citra, Mengendalikan Krisis, dan Merebut Hati Konsume*. Jakarta: Gramedia.
- Wher, Hans. 1979. *A Dictionary Of Modern Written Arabic*. Wiesbaden: Harrassowitz.
- Wiguna, Alivermana, Fatimah Setiani, Devi Septia Dennyanti. 2018. "Peran Humas dalam Membangun Citra SMK Negeri 3 Sampit". *Jurnal Paedagogie* Vol. 6 No. 2.

- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Manajemen Humas di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. “Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinann Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes”. *Jurnal Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 (1).
- Wiyani, Novan Ardy. 2011. “Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu”. *Jurnal Insania*, Vol. 16, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. “Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing”. *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 3, No.1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. “Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Kegiatan Manajerial dalam Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam, Kroya Cilacap”. *Jurnal Isema (Islamic Education Management)*, Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. “Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing”. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol. 13 No. 2.
- Yahya, M. Daud. 2014. “Posisi Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional di Era Otonomi Daerah”. *Jurnal Khazanah*, Vol. 12 No. 1.
- Zulfa, Umi. 2014. *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.